

INVESTING FOR THE FUTURE THROUGH
STRONG COMMITMENT AND CONTINUOUS



Laporan Tahunan 2013

MULTIPOLAR
TECHNOLOGY
GROUP



DAFTAR ISI

01 KILAS KINERJA 2013

- 4 Ikhtisar Keuangan
- 5 Grafik Ikhtisar Keuangan
- 6 Ikhtisar Saham

02 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

- 8 Laporan Dewan Komisaris
- 12 Laporan Direksi

03 PROFIL PERUSAHAAN

- 18 Identitas Perusahaan
- 19 Riwayat Singkat Perusahaan
- 20 Bidang Usaha
- 24 Rekam Jejak
- 25 Peristiwa Penting di Tahun 2013
- 26 Struktur Organisasi
- 27 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan
- 28 Profil Dewan Komisaris
- 32 Profil Direksi
- 37 Sumber Daya Manusia
- 39 Komposisi Pemegang Saham
- 40 Kronologis Pencatatan Saham
- 40 Entitas Anak
- 41 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
- 42 Penghargaan
- 42 Sertifikasi
- 42 Nama dan Alamat Kantor Pusat, Anak Perusahaan, dan Kantor Operasional

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

- 44 Tinjauan Umum
- 45 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
- 46 Uraian Atas Kinerja Keuangan Perusahaan
- 49 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
- 49 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
- 49 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
- 49 Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian yang Bersifat Luar Biasa
- 49 Perbandingan Target dan Realisasi
- 50 Proyeksi Tahun 2014
- 50 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
- 50 Prospek Usaha
- 51 Aspek Pemasaran
- 53 Kebijakan Dividen
- 53 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
- 54 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal
- 54 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi
- 54 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
- 54 Kebijakan Akuntansi

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 56 Tata Kelola Perusahaan
- 56 Struktur Tata Kelola Perusahaan
- 60 Prosedur Penetapan Remunerasi
- 60 Informasi Pemegang Saham dan Pengendali Utama
- 61 Hubungan Afiliasi
- 61 Komite Audit
- 63 Sekretaris Perusahaan
- 64 Audit Internal
- 65 Akuntan Publik
- 65 Manajemen Risiko
- 66 Sistem Pengendalian Intern
- 67 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- 68 Kendala Penerapan GCG
- 69 Perkara Penting
- 69 Etika Perusahaan
- 69 Akses Informasi
- 69 Whistleblowing System
- 70 Laporan Komite Audit
- 71 Lembar Pertanggungjawaban Laporan Tahunan

06 LAPORAN KEUANGAN

IKHTISAR TAHUN 2013

52,9_m

85,4%
Laba Bersih



171,6_m

23,0%
Laba Bruto



87,1_m

36,9%
Laba Usaha



260,3_m

19,5%
Aset Tetap





01

KILAS KINERJA 2013

Ikhtisar Keuangan

LABA RUGI

Dalam jutaan Rupiah

Uraian	2013	2012	2011
Penjualan Bersih dan Pendapatan Jasa	1.505.030	1.337.516	1.005.648
Laba Bruto	171.584	139.461	68.249
Laba bersih tahun berjalan	52.856	28.509	3.414
Laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
· Pemilik Entitas Induk	56.696	30.246	3.414
· Kepentingan Non - Pengendali	(3.840)	(1.737)	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor (saham)	1.681.849.315	801.917.808	126.241.935
Laba Per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	34	38	27

IKHTISAR POSISI KEUANGAN

Dalam jutaan Rupiah

Uraian	2013	2012	2011
Kas dan Setara Kas	231.483	178.727	93.939
Piutang Usaha	296.640	162.517	137.930
Aset Keuangan Lancar lainnya	16.079	10.982	51.110
Persediaan	211.975	178.900	109.749
Aset Lancar Lainnya	97.048	80.222	51.848
Jumlah Aset Lancar	853.225	611.348	444.576
Aset Tetap	260.266	217.787	179.001
Aset Tidak Lancar Lainnya	132.997	175.110	136.385
Jumlah Aset Tidak Lancar	393.263	392.898	315.386
Jumlah Aset	1.246.488	1.004.246	759.962
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	660.880	583.363	445.648
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	142.023	226.572	171.380
Jumlah Liabilitas	802.903	809.935	617.028
Jumlah Ekuitas	443.585	194.311	142.934
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.246.488	1.004.246	759.962
Modal Kerja Bersih	192.345	27.985	(1.072)

RASIO KEUANGAN

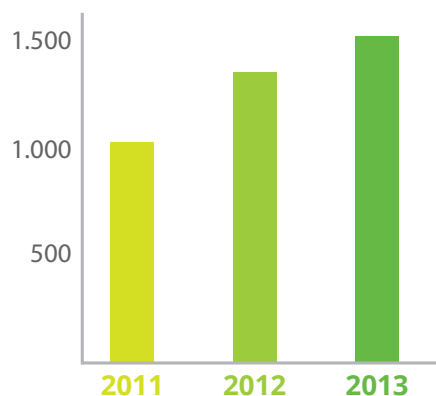
Dalam jutaan Rupiah

Uraian	2013	2012	2011
Laba bersih terhadap Aset (%)	4%	3%	0%
Laba bersih terhadap Ekuitas (%)	12%	15%	2%
Laba bersih terhadap Penjualan Bersih dan Pendapatan Jasa (%)	4%	2%	0%
Rasio Lancar (X)	1,29	1,05	1,00
Liabilitas terhadap Ekuitas (X)	1,81	4,17	4,32
Liabilitas terhadap Aset (X)	0,64	0,81	0,81

Grafik Ikhtisar Keuangan

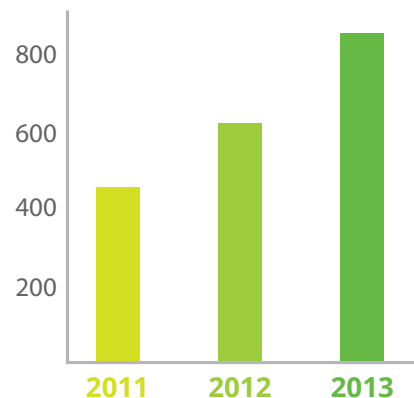
PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA

Dalam miliaran Rupiah



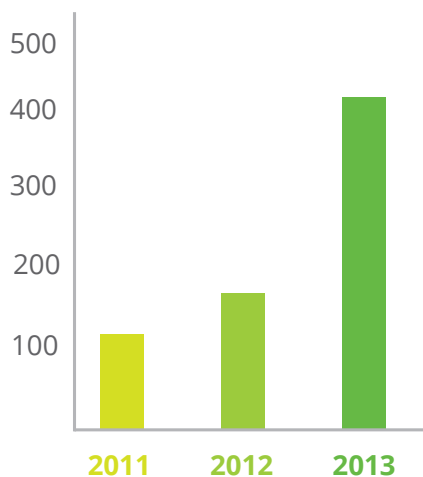
ASET LANCAR

Dalam miliaran Rupiah



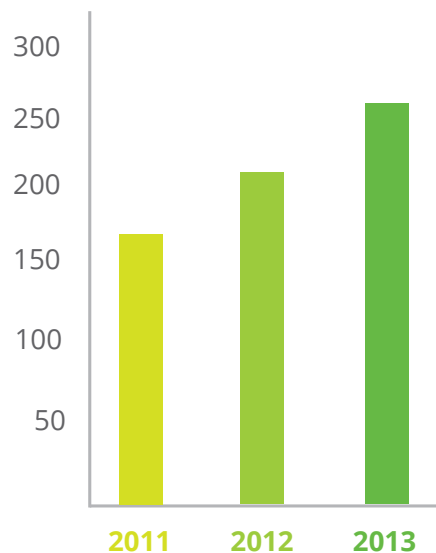
EKUITAS

Dalam miliaran Rupiah



ASET TETAP

Dalam miliaran Rupiah



Ikhtisar Saham

Kinerja Saham

	2013	2012
Laba Bersih per Saham (Rp)	34	38
Jumlah Saham yang Beredar (Saham)	1.875.000.000	1.500.000.000
Jumlah Saham Rata-rata Tertimbang (Saham) *)	1.681.849.315	801.917.808
Nilai Buku per Saham (Rp)	237	130

*) Jumlah saham rata-rata tertimbang pada 31 Desember 2012 telah disajikan kembali sehubungan perubahan nilai nominal saham.

Harga Saham Per Kuartal

	Kuartal 3	Kuartal 4
Tertinggi (Rp)	780	1.020
Terendah (Rp)	540	710
Akhir (Rp)	730	1.010
Volume (Saham)	274.052.500	459.886.500



02

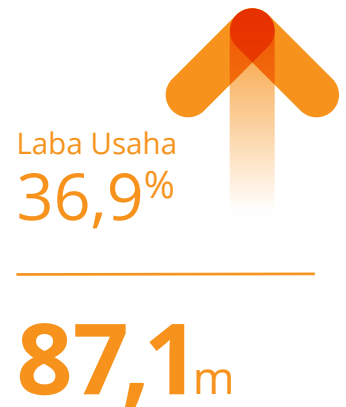
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI



Prof. DR. H. Muladi, SH
Presiden Komisaris Independen

Laporan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan komitmen tinggi dalam penyediaan solusi bisnis yang tepat guna dan bernilai tambah dengan mengacu pada kebutuhan bisnis pelanggan Perseroan dan terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik



Para pemegang saham yang terhormat,

Dengan bangga Dewan Komisaris menyampaikan laporan tahunan pertama PT Multipolar Technology Tbk ('Perseroan') setelah pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan hasil yang memuaskan.

Menyempurnakan langkah menuju pencapaian visi dan misi sebagai perusahaan penyedia jasa teknologi informasi ('TI') terkemuka, Perseroan telah mengukir sejarah dengan mencatatkan diri di papan utama Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013 dengan kode saham MLPT, yang juga resmi ditetapkan sebagai efek syariah. Hal ini tidak saja mengukuhkan langkah kepemimpinan Perseroan di kancah bisnis teknologi informasi ('TI'), namun juga semakin memaksimalkan kinerja Perseroan dalam memberikan layanan terbaik yang bernilai tambah bagi segenap pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya bahwa tantangan yang dihadapi semakin besar dan kompleks, namun berkat dukungan dari semua pihak, dapat kami sampaikan bahwa pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab kami selaku Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik selama tahun 2013.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan bisnis untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan komitmen tinggi dalam penyediaan solusi bisnis yang tepat guna dan bernilai tambah dengan mengacu pada kebutuhan bisnis pelanggan Perseroan dan terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Secara keseluruhan, Dewan Komisaris telah mencatat kinerja Direksi pada tahun 2013 dengan hasil yang memuaskan.

Kami semakin yakin bahwa setiap upaya dalam mencapai target usaha adalah untuk mendukung strategi dan visi serta misi Perseroan menjadi penyedia layanan teknologi informasi terkemuka. Direksi beserta seluruh jajarannya telah sukses membukukan penjualan sebesar Rp1,51 triliun atau naik sebesar 12,5% dari Rp1,34 triliun pada tahun 2012. Perseroan juga membukukan kenaikan laba bersih konsolidasi yang signifikan sebesar

Rp24,3 miliar atau naik 85,4% dari Rp28,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp52,9 miliar pada tahun 2013, yang didukung oleh konsolidasi anak perusahaan Perseroan. Laba kotor konsolidasi Perseroan meningkat 23,0% dari Rp139,5 miliar menjadi Rp171,6 miliar.

Pencapaian tersebut merupakan modal yang sangat berharga guna memacu seluruh karyawan dan manajemen dalam meningkatkan kinerja dan kapasitas serta kapabilitas sumber daya Perseroan sehingga dapat meraih keberhasilan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Dewan Komisaris menyarankan kepada Direksi untuk terus meningkatkan baik kinerja maupun aspek-aspek bisnis Perseroan serta Tata Kelola Perusahaan yang Baik seiring dengan dinamika perkembangan bisnis Perseroan di masa mendatang.

Dewan Komisaris juga mengarahkan agar Perseroan terus melakukan riset dan pengembangan solusi-solusi yang sekiranya bakal menjadi kecenderungan atau tren di pasar, menciptakan inovasi layanan dan terus meningkatkan standar layanannya guna meningkatkan nilai tambah bagi para pelanggan.

PROSPEK USAHA

Dalam menjalankan bisnis Konsultasi, Integrasi dan Pengelolaan Sistem Teknologi Informasi, Dewan Komisaris menilai bahwa potensi dan tantangan yang terjadi pada tahun 2013 akan terus berlanjut dan bahkan semakin kompetitif di tahun 2014. Dewan Komisaris menilai langkah strategis yang diambil oleh Direksi untuk menangkap peluang bisnis yang ada danantisipasi atas segala risiko usaha akan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis Perseroan yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan mengacu pada kecenderungan atau tren bisnis dan TI, Layanan *IT Outsourcing/Managed Services* yang dijalankan Perseroan melalui anak usahanya, PT Visionet Internasional ('VisioNet') terus bertumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelaku bisnis untuk semakin fokus pada bisnis intinya dan mendelegasikan pengelolaan operasional TI mereka kepada ahlinya. Saat ini layanan VisioNet telah tersedia di lebih dari 112 titik layanan yang tersebar di 107 kota di Indonesia, dari Aceh sampai Papua.

Di sektor perbankan yang menjadi fokus layanan Perseroan, kebutuhan akan pusat data (*data center*) saat ini sudah merupakan keharusan sehubungan dengan regulasi pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan di bidang jasa penyedia data elektronik untuk menempatkan *data center* dan pusat pemulihan bencana (*disaster recovery center*) di Indonesia. Peluang ini dimanfaatkan Perseroan dengan mengembangkan bisnis *data center* melalui anak perusahaan Perseroan, PT Graha Teknologi Nusantara ('GTN') yang didirikan pada bulan April 2013.

Dengan memperhatikan posisi dan struktur bisnis saat ini, Perseroan membutuhkan optimalisasi dan transformasi bisnis yang diterapkan secara menyeluruh melalui tahapan yang terencana dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendukung manajemen Perseroan untuk tetap fokus dalam menetapkan arah pengembangan bisnis perusahaan sejalan dengan semangat visi dan misi Perseroan.

Dewan Komisaris juga terus mendukung upaya Direksi dalam menunjang pertumbuhan bisnis Perseroan melalui peningkatan pengawasan kinerja guna menghasilkan layanan yang berkualitas. Hal tersebut diwujudkan dengan berkontribusi dalam pemberian saran atas kebijakan strategi Perseroan yang dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan meraih laba yang lebih baik.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan berkomitmen untuk mengedepankan etika dan budaya perusahaan atas dasar prinsip-prinsip GCG guna meningkatkan pertumbuhan bisnis. Perseroan meyakini bahwa implementasi GCG yang sejalan dengan bisnis Perseroan akan meningkatkan kinerja dan menumbuhkan kepercayaan para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Perseroan telah memenuhi dan mentaati berbagai persyaratan serta peraturan otoritas pasar modal, seiring terus membangun struktur GCG yang sejalan dengan praktik bisnis terbaik.

Dewan Komisaris telah berupaya untuk melaksanakan fungsi tata kelolanya dengan melakukan pengawasan dan pemberian saran terhadap seluruh aspek pengelolaan bisnis Perseroan melalui penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris yang dilakukan secara rutin dan terjadwal.

Guna membantu pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengelolaan Perseroan, Perseroan memiliki Komite Audit yang bertugas untuk menjalankan pengawasan dan pengendalian internal untuk mewujudkan penyelenggaraan bisnis yang sehat dan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit senantiasa melakukan peninjauan atas laporan-laporan Perseroan serta menyampaikan laporan hasil audit internal kepada Dewan Komisaris. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kelengkapan perangkat Dewan Komisaris secara profesional, independen, efektif, dan optimal.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Perseroan tidak melakukan perubahan atas komposisi Dewan Komisaris.

PENUTUP

Dewan Komisaris memberi apresiasi yang setinggi-tingginya serta ucapan selamat kepada seluruh jajaran Direksi Perseroan atas keberhasilannya dalam membawa Perseroan pada pertumbuhan yang membanggakan. Dengan komitmen dan sinergi yang kuat selama tahun 2013, Perseroan telah mampu mengupayakan hasil yang terbaik, berkualitas dan memberikan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Akhirnya dalam kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan segenap karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan dalam melaksanakan segenap tugas dan fungsinya di dalam perusahaan. Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada setiap pemegang saham, pemasok, mitra strategis, dan semua pelanggan Perseroan atas kesetiaan, kepercayaan, serta kerja sama yang baik yang berkelanjutan. Dengan komitmen dan dukungan Anda sekalian, kami percaya bahwa Perseroan akan meneruskan dan meningkatkan keberhasilan pada tahun-tahun mendatang.



Prof. DR. H. Muladi, SH
Presiden Komisaris Independen



Harijono Suwarno
Presiden Direktur

Laporan Direksi

Pada tahun 2013 berbagai prestasi berhasil diraih oleh Perseroan. Hal ini dimungkinkan berkat penerapan strategi bisnis yang tepat dan kinerja yang tertinggi dari seluruh jajaran manajemen Perseroan



Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Ditengah kondisi ekonomi dunia dan nasional yang bergejolak, Perseroan dapat melewati tantangan demi tantangan dengan baik dan terbukti berhasil membukukan prestasi yang membanggakan. Pada tanggal 8 Juli 2013 Perseroan secara resmi tercatat dalam jajaran perusahaan publik di Indonesia. Dan tidak hanya itu saja, berbagai peluang besar pada tahun 2013 khususnya di sektor perbankan dan telekomunikasi, serta peluang-peluang baru di sektor komersial telah memberi kontribusi dalam peningkatan kinerja Perseroan, sehingga tahun 2013 lalu berhasil ditutup oleh Perseroan dengan hasil yang gemilang.

Menjadi Perusahaan Terbuka merupakan sebuah pencapaian emas disamping juga memberikan tantangan yang menguji nama besar Perseroan. Dengan wawasan usaha di bidang layanan teknologi informasi ('TI') yang kami miliki sejak tahun 1975 dan didukung sinergi yang solid baik di internal maupun eksternal, kami yakin mampu untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dan menjadi mitra pilihan terpercaya bagi pelanggan kami.

Menggenggam momentum ini, kami semakin terpacu untuk membawa Perseroan menjadi perusahaan penyedia jasa TI terkemuka di tanah air, yang akan terus bertumbuh dan berkembang di tahun-tahun mendatang.

KINERJA TAHUN 2013

Pada tahun 2013 berbagai prestasi berhasil diraih oleh Perseroan. Hal ini dimungkinkan berkat penerapan strategi bisnis yang tepat dan kinerja yang tertinggi dari seluruh jajaran manajemen Perseroan. Pencapaian ini tidak saja menyempurnakan posisi Perseroan sebagai perusahaan terbuka terkemuka khususnya di bidang *System Integrator*, namun juga menyediakan landasan kokoh bagi Perseroan untuk pertumbuhan yang lebih besar.

Perseroan telah membuktikan keunggulannya melalui berbagai inovasi produk dan layanan. Berbagai produk baru yang sejalan dengan kebutuhan pasar serta tren teknologi telah diluncurkan, dan mendapat tanggapan yang positif dari pelanggan. Pasar perbankan yang menjadi kontributor utama Perseroan tetap mampu kami pertahankan, selain pengembangan pasar di sektor telekomunikasi dan komersial.

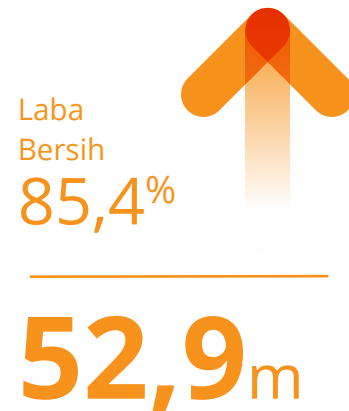
Pertumbuhan laba bersih konsolidasi meningkat 85,4% dari Rp28,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp52,9 miliar di tahun 2013. Laba bruto meningkat sebesar 23,0% dari Rp139,5 miliar di tahun 2012 menjadi sebesar Rp171,6 miliar di tahun 2013. Hal ini terutama didorong oleh kenaikan penjualan serta efisiensi melalui pengendalian biaya. Laba usaha Perseroan juga tercatat tumbuh sebesar 36,9% dari Rp63,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp87,1 miliar di 2013.

Rasio liabilitas atas ekuitas tahun 2013 tercatat sebesar 1,81x, lebih rendah dari tahun 2012 sebesar 4,17x. Pertumbuhan aset tetap tercatat sebesar Rp42,5 miliar, meningkat 19,5% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp217,8 miliar menjadi Rp260,3 miliar di tahun 2013. Penambahan aset tetap tersebut terutama disebabkan oleh pembelian 8 (delapan) unit kantor (termasuk tanah) senilai Rp22,4 miliar, dan peralatan kantor senilai Rp17,9 miliar.

PROSPEK USAHA

Tren industri di bidang TI menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam memainkan peranan penting bagi perkembangan ekonomi nasional. Prospek industri TI di Indonesia masih akan didominasi oleh kebutuhan akan infrastruktur seperti *data center*, piranti keras dan jaringan – terlebih untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Selain itu, permintaan pasar akan solusi bisnis seperti *data analytics* dan solusi lainnya untuk meningkatkan efisiensi bisnis juga akan terus bertumbuh.

Selain itu, prospek sektor industri TI dan telekomunikasi juga didorong oleh banyaknya perusahaan di Indonesia yang semakin sadar untuk melakukan transformasi bisnis dari yang sebelumnya padat karya/modal menjadi padat teknologi. Hal ini pada gilirannya mendorong permintaan terhadap perusahaan penyedia layanan TI juga turut meningkat.



Sejalan dengan kondisi di atas, Perseroan berkomitmen untuk memanfaatkan setiap peluang dengan tetap jeli mengantisipasi tantangan yang ada. Perseroan terus melakukan riset dan pengembangan solusi-solusi yang sekiranya bakal menjadi tren di pasar, seperti solusi *Business Intelligence* VisionAnalytics, solusi *Customer Relationship Management* (CRM) VisionCRM, *Business Process Management* (BPM), *IT Security*, *Server Consolidation* dan solusi *excel reporting* GL Wand yang diminati di level pengguna (*business user*).

Melalui anak usaha Perseroan PT Visionet Internasional ('VisioNet'), Perseroan menyediakan layanan *IT Outsourcing/Managed Services* di lebih dari 112 titik layanan termasuk *contact center* 24 jam di 107 kota di seluruh Indonesia. Dengan didukung oleh lebih dari 1.100 personil dan sertifikasi ISO 27001:2005 yang telah dimilikinya membuat Perseroan yakin bahwa layanan *IT Managed Services* ini akan semakin memainkan peranan penting di tahun-tahun mendatang seiring dengan permintaan pelanggan untuk mendelegasikan fungsi-fungsi TI mereka kepada VisioNet. Guna pengembangan bisnis dan layanannya, di tahun 2013 VisioNet bertransformasi menjadi penyedia layanan *Business Process Managed Services*.

Sehubungan dengan diberlakukannya regulasi pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyedia data elektronik untuk menempatkan *data center* di wilayah Indonesia, Perseroan menangkap peluang ini dengan membangun *data center* melalui anak perusahaannya yaitu PT Graha Teknologi Nusantara ('GTN'), dengan pertimbangan bahwa bisnis *data center* akan memberikan kontribusi yang positif bagi Perseroan seiring akan meningkatnya kebutuhan *data center* di Indonesia.

Pengalaman meneruskan budaya bertumbuh yang senantiasa dipertahankan oleh Perseroan menjamin optimisme dalam menyongsong tahun 2014.

LAPORAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Seiring dengan pertumbuhan bisnis Perseroan, kami semakin mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) di setiap aktivitas bisnis dan seluruh jenjang organisasi. Komitmen penerapan GCG dijalankan Perseroan secara maksimal dan konsisten sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, Perseroan secara aktif berupaya untuk senantiasa menyesuaikan peraturan operasional Perseroan sejalan dengan perkembangan GCG terkini dengan mengacu pada *best practice*. Terbukti, hal ini turut menunjang peningkatan kinerja dan kredibilitas Perseroan sebagai perusahaan yang dipercaya oleh publik.

Sejalan dengan proses perkembangan sebagai Perusahaan Terbuka, Perseroan telah memiliki infrastruktur GCG yang menunjang penerapan GCG terbaik di lingkungan Perseroan. Saat ini Perseroan telah dilengkapi dengan Komite Audit yang secara aktif melakukan tugasnya untuk memastikan pengelolaan audit di Perseroan berjalan efektif dan efisien di samping membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap Perseroan.



Kami juga telah memiliki Sekretaris Perusahaan yang aktif melakukan tugasnya sejak tanggal 1 Maret 2013. Fungsi Audit Internal berjalan secara maksimal dalam melakukan pengawasan atas efektivitas manajemen risiko baik di bidang keuangan, operasional, maupun kebijakan akuntansi Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PERUBAHAN SUSUNAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2013, tidak ada perubahan terhadap susunan Direksi Perseroan.

PENUTUP

Mewakili Direksi dan seluruh jajaran manajemen Perseroan, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, serta segenap mitra strategis Perseroan atas komitmen dan kerjasama yang terjalin sehingga Perseroan berhasil mengukir berbagai prestasi di tahun 2013. Salah satu hal membanggakan yang dapat kami sampaikan adalah keberhasilan mewujudkan Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka, dengan kinerja pertumbuhan yang memuaskan. Kesuksesan ini adalah merupakan buah dari kerja keras seluruh pihak. Untuk itu, kami juga menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan integritas yang tinggi dalam mendukung perjalanan Perseroan hingga mencapai pertumbuhan yang baik.

Harijono Suwarno
Presiden Direktur



03

PROFIL PERUSAHAAN

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Multipolar Technology Tbk
Kode Saham	MLPT
Kegiatan Usaha	Konsultasi, Integrasi dan Pengelolaan Sistem Teknologi Informasi dan Penyertaan Pada Entitas Anak yang Bergerak Dalam Bidang Teknologi Informasi
Tanggal Pendirian	28 Desember 2001
Dasar Hukum	Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 37 tanggal 28 Desember 2001, yang dibuat di hadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-02253.HT.01.01.TH.2002 tanggal 11 Februari 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 10 Mei 2002 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 4619 Tahun 2002
Jumlah Karyawan Perseroan dan Entitas Anak	1.591 orang
Alamat	Kantor Pusat BeritaSatu Plaza Lantai 7 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi Jakarta 12950, Indonesia Kantor Operasional Boulevard Gajah Mada No. 2025 Lippo Cyber Park, Lippo Village Tangerang 15811, Indonesia Telepon : +6221 546 0011, 557 77000 Faksimili : +6221 546 0020 Website : www.multipolar.com Email : corsec.mlpt@multipolar.com
Modal Dasar & Modal Disetor	Modal Dasar : Rp 600.000.000.000,- Modal Disetor : Rp 187.500.000.000,-
Tanggal RUPST	10 April 2014

Riwayat Singkat Perusahaan

Perseroan semakin menjadi yang terdepan dalam bisnis TI dengan menyediakan *end-to-end solution*

PT Multipolar Technology Tbk (Perseroan) merupakan *System Integrator* terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tanggal 28 Desember 2001 dengan nama PT Netstar Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 37 tanggal 28 Desember 2001, dibuat dihadapan Myra Yuwono, S.H., Notaris di Jakarta. Kemudian diubah namanya menjadi PT Multipolar System dan akhirnya diubah menjadi PT Multipolar Technology berdasarkan Akta No. 01 tertanggal 3 September 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn., pengganti Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta.

Perseroan mengawali langkah bisnisnya sebagai salah satu unit bisnis *IT Business Group* dari PT Multipolar Tbk (MLPL) yang didirikan pada tanggal 4 Desember 1975. Memasuki era tahun 1980-an, Perseroan semakin fokus pada bisnis TI nya, diawali dari produsen dan penyalur PC dan terus memperluas cakupan layanan bisnis dengan menysasar bidang perbankan sebagai pemasok mesin Monroe - yang merupakan cikal bakal aplikasi *core banking*.

Berkat kompetensi dan pengalamannya di sektor perbankan, Perseroan membuat terobosan baru yaitu mengganti solusi *core banking* Artomoro yang pada saat itu banyak digunakan perbankan di Indonesia dengan solusi *core banking* BankVision yang modul-modulnya mampu mengikuti kebutuhan dan tren pasar. Hal ini menjadikan solusi *core banking* BankVision sebagai pionir komputerisasi perbankan dan keuangan di Indonesia.

Di tahun-tahun selanjutnya, Perseroan semakin memantapkan bisnisnya dengan memperluas pasar di sektor telekomunikasi, manufaktur, ritel, migas, dan pemerintahan. Perseroan juga telah berhasil memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 untuk Piranti Keras, Piranti Lunak dan Layanan Profesional sebagai bukti keunggulan mutu layanannya.

Kiprah bisnis Perseroan semakin mantap dan terus mendominasi pasar dengan diperkenalkannya layanan *IT Outsourcing* pada tahun 2006. Dengan daya saing yang semakin tinggi serta pangsa pasar yang makin luas, Perseroan juga semakin mantap memperkuat bisnis di bidang TI, sehingga pada tanggal 1 Januari 2010 menjadi babak baru bagi Perseroan, dimana bisnis TI yang awalnya berada di unit bisnis *IT Business Group* MLPL dikembangkan menjadi perusahaan tersendiri dengan nama dan logo baru yaitu PT Multipolar Technology - dengan fokus layanan sebagai *IT System Integrator*.

Perseroan semakin menjadi yang terdepan dalam bisnis TI dengan menyediakan *end-to-end solution* mulai dari konsultasi TI, penyediaan piranti keras, piranti lunak, *system application* dan *core application*, hingga layanan integrasi dan pemeliharannya, serta semakin memperluas cakupan pasar pada sektor telekomunikasi, migas dan komersial. Tak hanya itu, Perseroan juga menjadi mitra terpercaya dari penyedia solusi TI kelas dunia seperti IBM, Cisco, Oracle, NCR dan Microsoft dalam mengembangkan layanannya di Indonesia, dan merupakan mitra generasi pertama IBM di Indonesia dan yang terbesar untuk sektor perbankan.

Langkah Perseroan yang semakin mantap dalam melebarkan bisnis TI di Indonesia mendorong Manajemen untuk memaksimalkan kiprah Perseroan di dunia TI dengan melakukan Penawaran Umum Perdana/*Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2013. Pada tanggal 8 Juli 2013 Perseroan resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MLPT. Hal ini untuk mencapai transparansi, memaksimalkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) dan agar dapat makin fokus dalam mengembangkan bisnis di bidang *IT System Integrator*. Saham MLPT juga telah terdaftar sebagai efek syariah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-36/D.04/2013 tanggal 28 Juni 2013.

Walaupun dinamika kondisi operasional dan pengaruh makro ekonomi memberikan tantangan besar sepanjang tahun 2013, namun inovasi, transformasi, dan strategi jitu terus diupayakan Perseroan untuk mempertahankan kinerja unggul yang berkelanjutan. Optimalisasi untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan terus dilakukan dengan menerapkan standar pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia.

Bidang Usaha

KEGIATAN USAHA

Perseroan yang dikenal sebagai *IT system integrator* terkemuka di Indonesia ini semakin memantapkan posisi kepemimpinannya sebagai penyedia solusi TI terpercaya di berbagai sektor industri. Selain sektor perbankan yang menjadi kekuatannya, Perseroan juga terus berinovasi dalam mengembangkan solusi dan layanan yang bernilai tambah bagi sektor industri lainnya seperti sektor telekomunikasi, manufaktur, ritel, migas dan pemerintahan, dengan mengikuti perkembangan tren teknologi dan kebutuhan pasar.

Berbekal komitmen tinggi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akan solusi TI yang terbaik, Perseroan terus berupaya menyediakan piranti keras, piranti lunak, infrastruktur jaringan, layanan konsultasi TI dan *Business Process Managed Services* yang sangat kompetitif guna membantu pelanggannya untuk menjadi yang terdepan di bidangnya. Hal ini menjadikan Perseroan terus menjadi mitra pilihan bagi pelanggannya guna meningkatkan efisiensi bisnis dan biaya operasional melalui pemanfaatan TI.

Adapun kegiatan usaha Perseroan meliputi: Konsultasi, Integrasi dan Pengelolaan Sistem Teknologi Informasi dan Penyertaan pada Entitas Anak yang bergerak dalam bidang teknologi informasi.

PRODUK/LAYANAN

Perseroan menyediakan layanan menyeluruh dan terintegrasi bagi berbagai sektor industri, mulai dari penyediaan piranti keras dan implementasinya serta pengintegrasian dengan piranti lunak atau solusi bisnis lainnya, termasuk pemeliharaannya dan layanan konsultasi TI. Berkat pengalaman dan kompetensinya yang terus diasah, Perseroan terus mengembangkan solusi yang spesifik bagi sektor industri tertentu, sehingga pemanfaatan TI dapat semakin maksimal untuk menunjang pertumbuhan bisnis pelanggannya.



a. Piranti Keras dan Piranti Pendukungnya

Layanan untuk produk piranti keras dan pendukungnya termasuk didalamnya penyediaan dan instalasi ATM, *server*, *storage*, dan infrastruktur jaringan bagi pelanggannya. Untuk memenuhi layanan tersebut, Perseroan bermitra dengan perusahaan TI kelas dunia antara lain IBM, Cisco, NCR, VMware, Acer, Microsoft, Lenovo, HP, F5, Dell, dan Fujitsu guna menjamin bahwa produk yang ditawarkan terus mengikuti perkembangan teknologi terkini. Perseroan juga memberikan layanan sewa piranti keras dan piranti pendukungnya guna memberikan kemudahan bagi pelanggannya dalam membiayai piranti kerasnya dengan skema pembayaran biaya sewa bulanan.



b. Sistem Aplikasi dan Layanan Implementasinya

Dalam menjalankan aktivitas bisnis tentu dibutuhkan dukungan solusi TI yang mampu mempermudah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Layanan yang ditawarkan Perseroan sangat komprehensif, termasuk di dalamnya implementasi piranti lunak baik itu solusi inti untuk perbankan seperti *core banking* untuk perbankan konvensional dan syariah, yang dilengkapi dengan layanan elektronik agar dapat memberikan layanan 24 jam dalam 7 hari bagi nasabahnya. Untuk sektor industri lainnya Perseroan menawarkan solusi *Enterprise Resource Planning* (ERP), hingga solusi pendukung lainnya untuk membantu mengolah dan menganalisa data seperti solusi *Business Intelligence* dan *Customer Relationship Management* (CRM), VisionCRM dan VisionAnalytics untuk asuransi dan rumah sakit. Untuk sektor telekomunikasi, Perseroan juga telah sukses mengimplementasikan solusi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan efisiensi jaringan dalam mengakses data maupun video, yang tentunya sangat dibutuhkan para operator telekomunikasi.



Pengalaman Perseroan selama lebih dari 38 tahun dalam pengembangan aplikasi bisnis merupakan jaminan bagi para pelanggannya guna mendapatkan solusi yang paling tepat yang mampu mengoptimalkan kinerja bisnis mereka. Perseroan memiliki pengalaman yang luas dalam proses pengintegrasian, perumusan strategi manajemen, dan terus berupaya menyediakan solusi-solusi TI yang inovatif untuk menjawab kebutuhan pelanggan di berbagai sektor industri, melalui kemitraan dengan penyedia solusi yang memiliki reputasi global seperti Oracle, Microsoft dan Vision Solutions.

c. Layanan Konsultasi TI dan Layanan Profesional

Perseroan menawarkan layanan menyeluruh untuk konsultasi TI yang dimulai dari perencanaan strategi TI hingga pelaksanaan proses transformasi, guna membantu pelanggannya untuk mengadopsi praktik-praktik bisnis terbaik dan tata kelola TI dalam pengoperasian bisnisnya. Layanan yang ditawarkan antara lain untuk *IT Governance* termasuk di dalamnya penyusunan *IT Master Plan* dan *Enterprise Architecture*. Perseroan juga memiliki kompetensi dalam layanan *IT Project Management Office Set Up* dan penyusunan *Disaster Recovery Plan*.

Dalam dua tahun terakhir ini Perseroan terus meningkatkan layanan konsultasi TI ini mengingat prospeknya yang sangat potensial, memberikan margin yang tinggi dan bersifat berkesinambungan. Suksesnya layanan konsultan Perseroan didukung oleh jaringan pelanggan yang luas dengan hubungan yang telah terjalin lama, tim konsultan yang kompeten, profesional dan berpengalaman, serta imbal jasa yang lebih kompetitif dibandingkan dengan pesaing-pesaing yang umumnya merupakan perusahaan multinasional. Dengan berbekal sukses dalam memberikan layanan konsultasi TI di sektor migas dan perbankan, Perseroan juga menawarkan layanannya ke sektor industri lainnya seperti sektor telekomunikasi, pemerintahan, dan manufaktur.

d. Layanan IT Outsourcing/Managed Services

Perkembangan kebutuhan akan layanan *IT Outsourcing/Managed Services* telah diantisipasi dengan sangat baik oleh Perseroan melalui anak usahanya yaitu PT Visionet Internasional ('VisioNet'). Manfaat yang diperoleh pelanggan dengan melakukan *IT Outsourcing* atas fungsi TI antara lain adalah pelanggan dapat lebih fokus pada pertumbuhan bisnis intinya, meningkatkan *return on asset* dan efisiensi. Pelanggan tidak perlu mengeluarkan investasi yang besar untuk pengadaan dan pengelolaan sistem teknologi mereka.



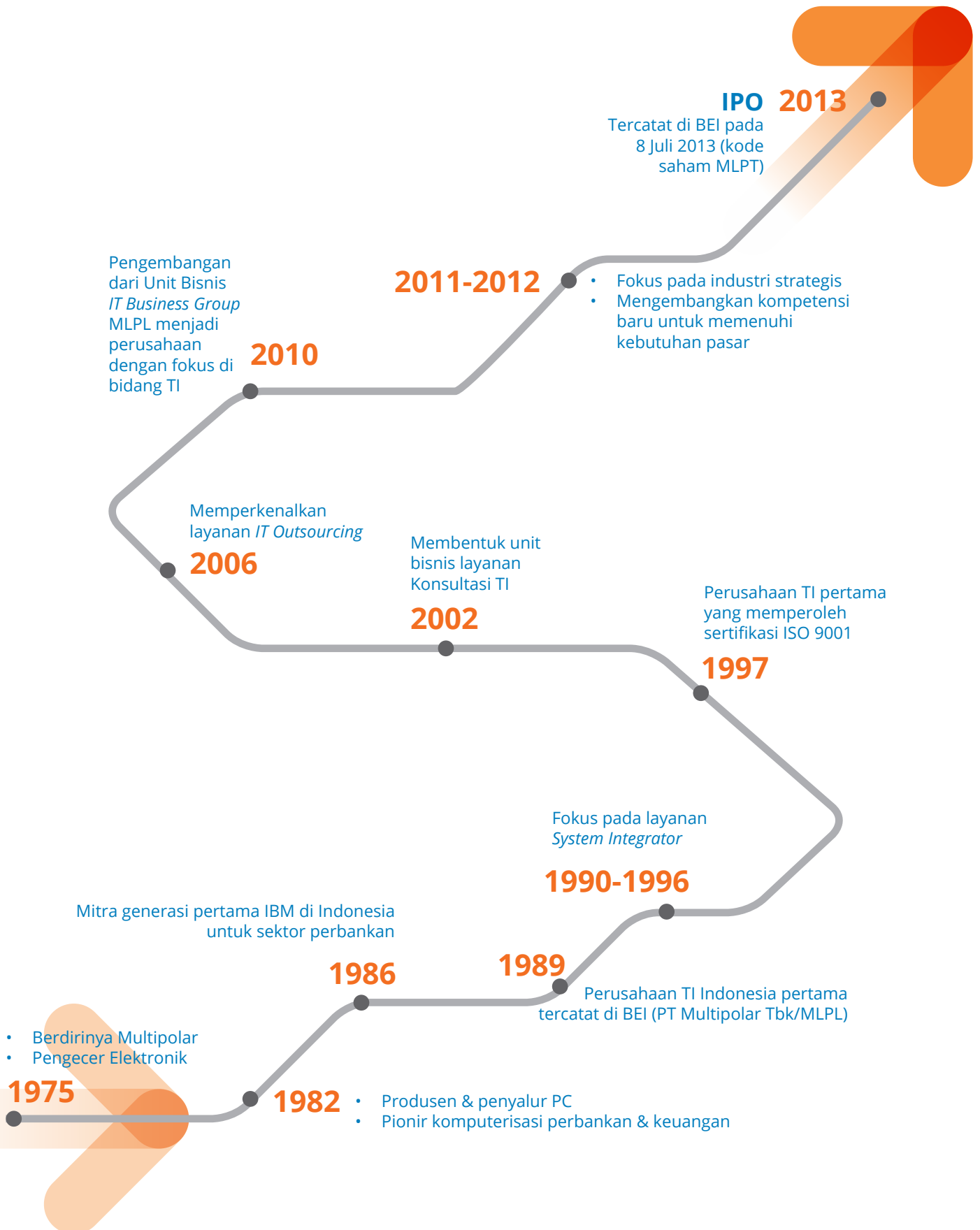
VisioNet merupakan perusahaan penyedia layanan *IT Outsourcing/Managed Services* yang pertama di Indonesia dengan layanan menyeluruh meliputi penyediaan dan pengelolaan ATM, operasional EDC, *desktop*, infrastruktur jaringan hingga ke penyediaan aplikasi bisnis seperti solusi finansial, *Human Resource*, dan perbankan, serta *data center*. Kontrak *IT Outsourcing* antara Perseroan dengan pelanggan berupa kontrak jangka panjang selama 3 sampai 7 tahun, yang dapat diperbaharui pada saat jatuh tempo kontrak. Layanan ini ditawarkan terutama kepada sektor perbankan mengingat jaringan pelanggan yang luas di sektor tersebut dan hubungan yang telah terjalin lama.

Untuk solusi *IT Outsourcing Data Center*, VisioNet memiliki dua *data center* yang saling terhubung dengan jaringan serat optik (*fiber optic*) untuk mendukung kebutuhan *data center* sejumlah bank dan perusahaan di berbagai sektor lainnya. VisioNet yang saat ini didukung oleh lebih dari 1.100 karyawan dan telah

memiliki 110 titik layanan yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. VisioNet makin mengukuhkan kualitas layanannya dengan bertransformasi menjadi penyedia *Business Process Managed Services*.

Perseroan juga telah mendapatkan pengakuan terbaik dari mitra usaha utamanya seperti IBM, Cisco dan NCR dalam rangka membangun kompetensi implementasi dan layanan purna jual teknologi yang menjamin kepuasan tertinggi bagi pelanggannya.

Rekam Jejak



Peristiwa Penting di Tahun 2013

JUNI

Akreditasi Level AAA IBM *Tivoli Storage Manager* di Indonesia

Perseroan berhasil meraih akreditasi level AAA dari IBM yang membuktikan kemampuan dan keunggulan Perseroan khususnya dalam mengimplementasikan solusi *Tivoli Storage Manager* di Indonesia.

JULI

Blue Coat WAN Op *Partner of the Year 2013*

Penghargaan ini diberikan kepada mitra bisnis dari Blue Coat dengan pencapaian tertinggi se ASEAN untuk kategori penjualan produk *WAN Optimization*.

Pencatatan Saham Perdana PT Multipolar Technology Tbk di Papan Utama Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 8 Juli 2013, Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik dengan kode saham MLPT. Saham Perseroan juga dapat diperdagangkan sebagai efek syariah, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-36/D.04/2013 tanggal 28 Juni 2013 tentang Penetapan Saham PT Multipolar Technology Tbk sebagai Efek Syariah.



Akreditasi IBM *System Storage Specialty*

Pencapaian ini membuktikan bahwa Perseroan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam implementasi produk IBM System Storage di Indonesia.

Akreditasi IBM *Power System Specialty*

Dengan pencapaian ini pelanggan tidak perlu khawatir akan keunggulan layanan Perseroan dalam layanan implementasi produk IBM Power System.

OKTOBER

Penghargaan F5 Tingkat ASEAN

Perseroan memperoleh penghargaan F5 tingkat ASEAN yaitu: F5 Indonesia *Top Contributor Partner of the Year*, F5 Indonesia *Most Improved Partner of the Year* dan F5 *Top Performing Partner of the Year*. Penghargaan-penghargaan ini diperoleh Perseroan atas kontribusi penjualan terbesar produk F5 selama tahun 2013; peningkatan kinerja yang paling tinggi dalam mengimplementasikan produk F5; dan atas keseluruhan pencapaian yang terbesar di ASEAN untuk tahun 2013.

PT Multipolar Technology Tbk dukung Telkom Raih Sertifikasi MEF CE 2.0



Berkat dukungan Perseroan, PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk berhasil meraih sertifikasi internasional Metro Ethernet Forum (MEF) CE 2.0, sehingga layanan Telkom mampu memenuhi standar layanan berskala internasional. Perolehan sertifikasi MEF CE 2.0 ini merupakan yang pertama kalinya di Indonesia, ke 4 di Asia dan ke 13 di dunia.

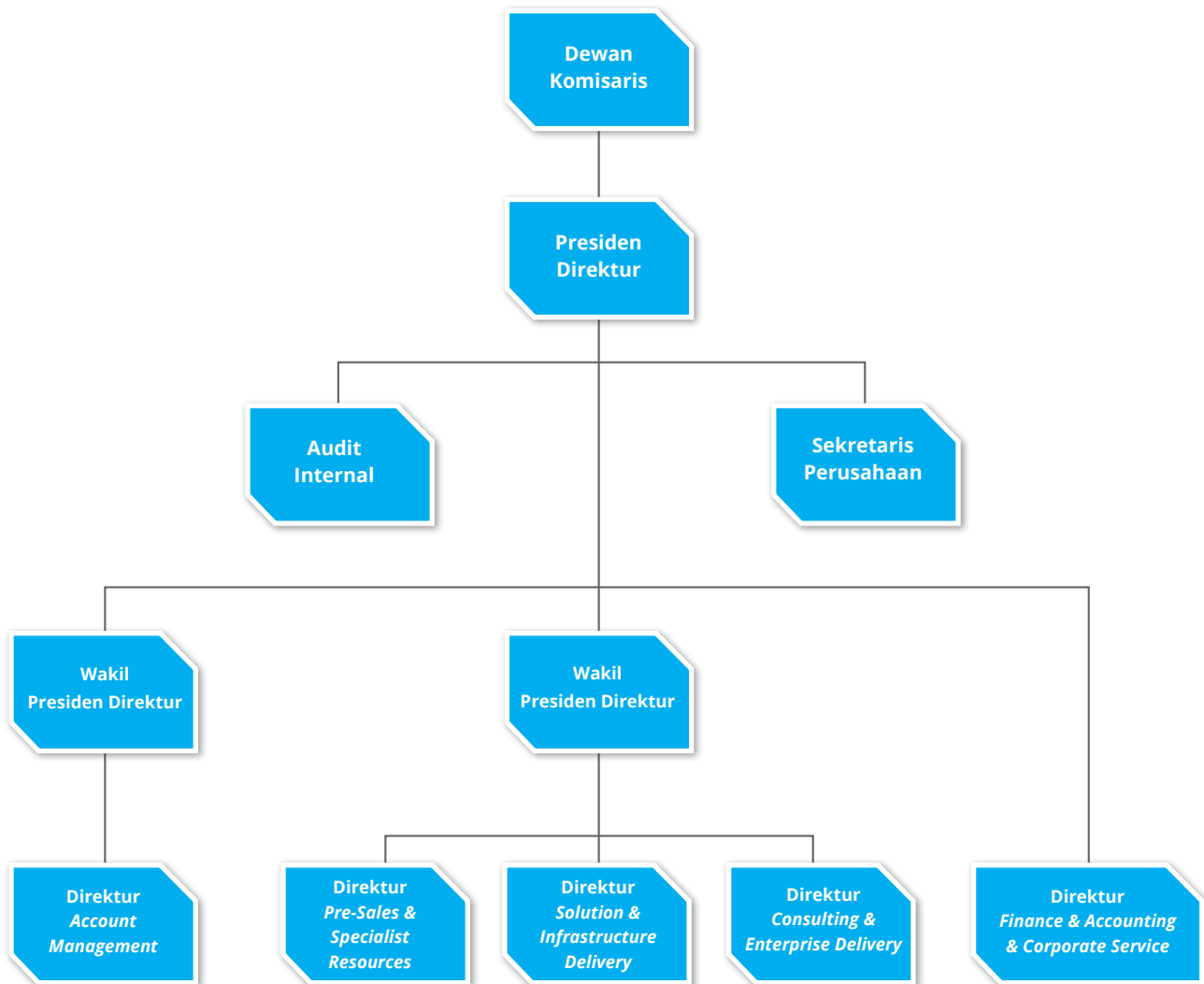
NOVEMBER

VisioNet berhasil meraih sertifikasi PCI DSS (*Data Security Standard*)

Sertifikasi ini diperoleh karena layanan solusi pembayaran VisioNet telah memenuhi standar keamanan transaksi.

Struktur Organisasi

PT Multipolar Technology Tbk



Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan

Visi

Menjadi penyedia jasa teknologi terkemuka, yang memberikan nilai berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan dan hasil positif bagi kehidupan

Misi

1. Menjadi mitra terpercaya melalui penyediaan solusi yang terbaik
2. Menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengacu pada filosofi Perseroan, guna menjamin pertumbuhan yang berkesinambungan

Nilai-Nilai Perusahaan

Filosofi

$$M = IQ^2$$

M = Multipolar Technology

I = Integrity

Menjunjung tinggi integritas, yang membangkitkan rasa bangga bagi karyawan maupun masyarakat sekitarnya.

Q = Quality of Service

Memberikan layanan yang berkualitas, yang memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan.

Q = Quality of Work Life

Keseimbangan antara kualitas pekerjaan dan kehidupan sosial, yang menjunjung tinggi martabat dan memberi kesempatan untuk berkembang.

Kebijakan Mutu

PRIDE for Customers

Products and Services meet or exceed customer's expectations

Relationship through partnership with other companies to fulfill customer requirements

Integrity in all business activities

Delivery on time every time

Expenses / price on customer's savings

PRIDE of Member

Plan-Do-Check-Act (PDCA) in every activity

Right from the beginning

Involve and commitment of all management and members in quality management effectiveness

Develop competencies in accordance to the business

Eliminate unnecessary cost and bureaucracy

Profil Dewan Komisaris



Dasar hukum penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2013 adalah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dituangkan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 21 Februari 2013. Adapun susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Presiden Komisaris Independen	: Prof. DR. H. Muladi, SH
Komisaris	: Jeffrey K. Wonsono
Komisaris	: Eddy Harsono Handoko
Komisaris Independen	: Jonathan L. Parapak

**Prof. DR. H. Muladi, SH**

Presiden Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 1 bidang hukum pada Fakultas Hukum Universitas Diponegoro pada tahun 1968, dan pada tahun 1979 menyelesaikan pendidikan Strata 2 bidang Internasional Institut Hak Asasi Manusia di Strasbourg, Perancis, serta mendapatkan gelar Doktor Ilmu Hukum (*cum laude*) dari Universitas Padjajaran pada tahun 1984. Kecintaannya akan bidang pendidikan menjadikan beliau Dekan Fakultas Hukum UNDIP pada tahun 1986 hingga tahun 1992 dan Rektor Universitas Diponegoro pada tahun 1994 hingga 1998. Memiliki reputasi yang terpendang hingga beliau dipercaya untuk menjadi Menteri diantaranya Menteri Kehakiman sejak tahun 1998 hingga 1999 dan Menteri Sekretaris Negara pada tahun 1999. Beliau melanjutkan karir sebagai Hakim Agung di Mahkamah Agung pada tahun 2001 hingga 2002, menjabat sebagai Gubernur LEMHANNAS sejak tahun 2005 hingga 2011. Saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Perseroan sekaligus tetap mengabdikan diri di dunia pendidikan dengan menjadi Guru Besar Universitas Diponegoro dan berbagai universitas baik negeri maupun swasta di Indonesia.



Jeffrey K. Wonsono
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana *Marketing* dari *Centre for Business Studies*, London, United Kingdom pada tahun 1979 dan *Master of Business Administration Major in Banking* dari Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1986.

Beliau memulai karir pada bank-bank *joint venture* seperti PT Bank Multicor dan LTCB Central Asia, sebelum akhirnya bergabung dengan Grup Lippo pada tahun 1992. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Multipolar Tbk sejak tahun 1994-2010 kemudian diangkat sebagai Komisaris hingga sekarang. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Matahari Putra Prima Tbk sejak tahun 1997 hingga sekarang. Pada tahun 2011-2013 beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Multipolar Technology. Sejak Februari 2013 menjadi Komisaris Perseroan.



Eddy Harsono Handoko
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari *University of Southern California*, USA pada tahun 1980.

Memulai karir di Citibank dengan jabatan terakhir sebagai *VP of Credit for Consumer Banking*, beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang keuangan dan perbankan diantaranya sebagai Direktur PT Bank Lippo Tbk pada tahun 1989 hingga tahun 1998. Dalam kurun waktu 1999-2003 beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Lippo Securities Tbk dan Wakil Presiden Direktur PT Bank Lippo Tbk. Beliau juga menempati posisi manajemen pada perusahaan ritel dan properti diantaranya PT Matahari Putra Prima Tbk sebagai Direktur Utama (2007-2010), PT Lippo Karawaci Tbk sebagai Direktur Utama (2008-2011). Beliau diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Multipolar Tbk (2005-2008) dan kemudian menjadi Presiden Direktur perusahaan tersebut sejak tahun 2011 hingga sekarang. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Februari 2013.



Jonathan L. Parapak

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 71 tahun, merupakan lulusan University of Tasmania, Australia dibidang Teknik pada tahun 1966 dan *Master of Engineering Science* dari *University of Tasmania*, Australia pada tahun 1968. Beliau memperoleh gelar *The Honorary Doctor of Humanity* dari *Ouachita Baptist University*, USA, *The Honorary Doctor of Engineering* dari *University of Tasmania*, Australia, *The Honorary Professorship in Education and Humanity* dari *Corban College*, USA dan *The Adjunct Professorship in Engineering* dari *Queensland University of Technology*, Australia.

Beliau mengawali karir di Telecoms Australia pada tahun 1966 sebagai Radio Installation Engineer. Pernah menjabat di PT Indosat sebagai Direktur Utama pada tahun 1980 hingga tahun 1991 dan sebagai Komisaris Utama pada tahun 1991 hingga tahun 2000. Beliau pernah menjabat sebagai Sekjen Departemen Parnasbud di tahun 1991 hingga 1999. Kemampuan kepemimpinannya terlihat dari banyaknya perusahaan yang mempercayakan beliau sebagai Komisaris, diantaranya yaitu PT Matahari Putra Prima Tbk sebagai Komisaris (2009-2013), PT Lippo Karawaci Tbk sebagai Komisaris Independen (2009-sekarang). Beliau menjabat Sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Februari 2013. Beliau menaruh perhatian yang sangat besar bagi dunia pendidikan, dan sejak tahun 2006 hingga sekarang beliau tetap memberikan sumbangsihnya dengan menjadi Rektor di Universitas Pelita Harapan.

Profil Direksi



Dasar hukum penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2013 adalah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dituangkan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 21 Februari 2013. Adapun susunan Direksi sebagai berikut:

Presiden Direktur : Harijono Suwarno
Wakil Presiden Direktur: Antonius Agus Susanto
Wakil Presiden Direktur: Wellianto Halim
Direktur : Halim D. Mangunjudo

Direktur : Hanny Untar
Direktur : Jip Ivan Sutanto
Direktur : Suyanto Halim
Direktur : Wahyudi Chandra



Harijono Suwarno
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Menyelesaikan pendidikan jenjang Strata di bidang Teknik Elektro di Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1977. Karirnya dimulai sebagai *Representative* di CV Chandra Bhakti Jakarta (1973-1976) kemudian PT Guna Elektro sebagai *Engineer* (1976-1977), PT Centronix dengan jabatan terakhir sebagai *Project Manager* (1977-1980), PT Panorama Timur Jaya dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris Utama (1980-sekarang), PT TeleNet dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris (2000-sekarang), PT Multipolar Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director (2004-sekarang). Beliau bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2011 sebagai Presiden Direktur.



Antonius Agus Susanto
Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Alumni Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Trisakti pada tahun 1977 dan *Magister Management* dari Universitas Pelita Harapan bidang pemasaran pada tahun 1999. Beliau mengawali karirnya sebagai *Sales Representative* di PT Komputa Agung (1982-1984), bergabung dengan PT Multipolar Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Direktur (1984-2013), PT Multipolar Technology sebagai Direktur (2007-2013). Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Februari 2013.



Wellianto Halim

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Alumni Universitas Pelita Harapan, Jakarta di bidang Manajemen Marketing pada tahun 1997. Beliau meniti karir di PT Multipolar Corporation Tbk hingga menempati posisi sebagai *Director Technology & Competency Development* (1985-2002). Selain itu, beliau juga pernah bergabung di PT Bank Lippo Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Information Technology Services Management Group Head* (2002-2008), PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Transformation Office* (2008-2012). Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan di bidang *Consulting & Enterprise Delivery, Presales & Specialist Resources* serta *Solution & Infrastructure Delivery* sejak Februari 2013.



Halim D. Mangunjudo

Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 bidang Teknik Elektro di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1983. Beliau berkarir di PT USI/IBM Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Business Information Services Country Manager* (1984-2002), PT Multipolar Tbk sebagai *Director of Consulting & Enterprise Delivery* (2002-2011). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan di bidang *Consulting & Enterprise Delivery* sejak tahun 2011.



Hanny Untar
Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Alumni Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1989. Beliau memulai karir di PT Helios Arya Putra sebagai *Accounting Staff* (1982-1984), PT Sanggraha Andhika sebagai *Accounting Manager* (1984-1986), kemudian bergabung dengan PT Multipolar Corporation Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Finance Manager* (1986-2005), PT Multipolar Tbk sebagai *Group Head Corporate Services* (2005-2011), PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk sebagai Direktur (2008-sekarang). Ia menjabat sebagai Direktur bidang *Finance & Accounting serta Corporate Services* Perseroan sejak tahun 2011.



Jip Ivan Sutanto
Direktur

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Beliau merupakan lulusan Universitas Kristen Indonesia bidang Teknik Elektro pada tahun 1989 dan Pasca Sarjana Universitas Pelita Harapan di bidang Manajemen Marketing pada tahun 1998. Karir profesional mulai dijalannya di PT Multipolar Tbk sejak tahun 1989 hingga 2010 dengan berbagai jabatan diantaranya *Solution & Networking Manager* dan terakhir sebagai *Account Management Group Head*. Beliau menjabat sebagai Direktur PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk sejak 2008 hingga sekarang dan juga menjabat sebagai Direktur di PT Visionet Internasional sejak 2010 hingga sekarang. Beliau menjabat sebagai Direktur bidang *Presales & Specialist Resources* Perseroan sejak tahun 2012 hingga sekarang.



Suyanto Halim
Direktur

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektronik dari Universitas Trisakti pada tahun 1994 kemudian melanjutkan Pasca Sarjana di bidang Teknologi Informasi dari *Curtin University*, Perth, Australia pada tahun 2000. Beliau bergabung dengan PT Multipolar Tbk sejak 1994 dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President Business Solution Business Unit* (2004-2007). Sejak Tahun 2007 beliau berkarya di PT Multipolar Technology dan pada tahun 2011-2013 beliau menjabat sebagai *Group Head Solution & Infrastructure Delivery*. Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak Februari 2013 membidangi *Solution & Infrastructure Delivery*.



Wahyudi Chandra
Direktur

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Beliau merupakan lulusan Universitas Trisakti bidang Manajemen Keuangan pada tahun 1997. Beliau memulai karir sebagai Asisten Dosen di Universitas Trisakti (1997), PT Bank Dagang Nasional Indonesia Tbk sebagai *Account Officer* (1998), PT Bank Internasional Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Manager of Corporate Banking Division* (1998-2000), PT Multipolar Corporation Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Vice President in Account Management* (2000-2005), PT NCR Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Country Manager* (2005-2008), PT Visionet Internasional sebagai *Sales & Marketing Director* (2008), PT Multipolar Tbk sebagai *Vice President, Division Head of Sales of Finance* (2008-2009), PT Multipolar Technology dengan jabatan terakhir sebagai *Director of Account Management* (2010-2013). Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Februari 2013 membidangi *Account Management*.

Sumber Daya Manusia



Bagi Perseroan, sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting dalam keberlanjutan bisnis dan peningkatan kualitas bisnis. Untuk itu, Perseroan melakukan proses rekrutmen dan pengembangan anggota Perseroan untuk menjadi tenaga-tenaga yang memiliki pengetahuan, keahlian di bidangnya dan keterampilan yang tinggi.

Di tahun 2013, jumlah SDM Perseroan dan Entitas Anak adalah sebanyak 1.591 orang, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 1.238 orang.

Perseroan memiliki komitmen dalam pengelolaan SDM yang mengacu pada beberapa strategi utama yang terdiri dari berbagai upaya pembentukan nilai, pedoman serta implementasi program dan kegiatan. Adapun strategi pengelolaan SDM yang diterapkan selama tahun 2013, antara lain:

- a) Penyusunan peraturan perusahaan, kode etik perilaku, kebijakan dan budaya perusahaan sebagai perangkat pedoman perilaku bagi seluruh manajemen dan anggota Perseroan;
- b) Menggunakan media *online* dalam mendapatkan *professional talent*; dan media *jobfair*, *campus hiring* serta *school hiring* dalam menjangkau *fresh graduates talent*;
- c) Mengembangkan *high quality talent Graduate Development Program* untuk Sarjana TI dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) TI. Perseroan memberikan kesempatan kepada 30 lulusan SMK TI yang berprestasi dari berbagai kota untuk dikembangkan dengan melanjutkan pendidikan di Universitas Pelita Harapan (UPH) melalui program beasiswa dari Perseroan dan berkesempatan untuk melanjutkan pengembangan keahlian masing-masing dengan bekerja di Perseroan.

- d) Meningkatkan kompetensi dari anggota Perseroan, baik yang mendapatkan sertifikasi khusus maupun kebutuhan lainnya melalui program *inhouse training*, seminar/workshop, *professional certification*, dan *computer based training*, serta pengembangan dengan program beasiswa S2 yang juga menjadi salah satu program retensi anggota Perseroan;
- e) Menyempurnakan pengembangan berdasarkan evaluasi kinerja melalui *performance appraisal* berkelanjutan, sebagai salah satu dasar dari proses evaluasi kinerja Perseroan;
- f) Senantiasa melakukan *update* proses *job analysis* sampai *salary survey* untuk memahami posisi Perseroan di pasar berkaitan dengan pola remunerasi dan *update HR system* sebagai pendukung efektifitas kinerja terkait SDM.

Tabel Jumlah Anggota Perseroan dan Entitas Anak Berdasarkan Status Kepegawaian

	2013	2012
Karyawan Tetap	430	362
Karyawan Kontrak	1.161	876
Jumlah	1.591	1.238

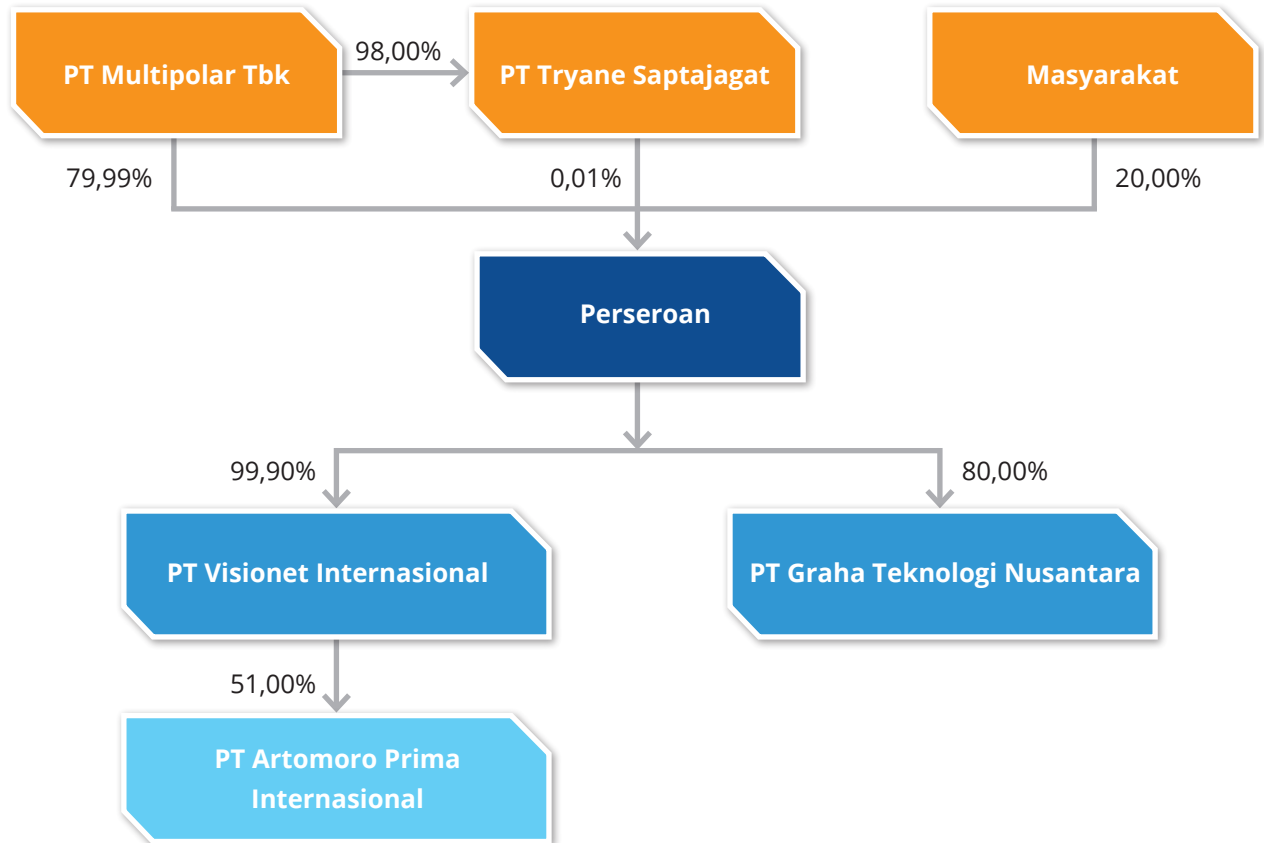
Tabel Jumlah Anggota Perseroan dan Entitas Anak Berdasarkan Jabatan

	2013	2012
Direktur	15	4
Manager	96	85
Supervisor	169	24
Staf	1.311	1.125
Jumlah	1.591	1.238

Tabel Jumlah Anggota Perseroan dan Entitas Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2013	2012
Pasca Sarjana	47	39
Sarjana	591	489
Diploma	241	197
SLTA dan sederajat	712	513
Jumlah	1.591	1.238

Komposisi Pemegang Saham



Tabel Komposisi Pemegang Saham

Pemegang Saham	Jumlah (Saham)	Nominal (Rupiah)	%
PT Multipolar Tbk	1.499.750.000	149.975.000.000	79,99
PT Tryane Saptajagat	250.000	25.000.000	0,01
Masyarakat	375.000.000	37.500.000.000	20,00
Total	1.875.000.000	187.500.000.000	100,00

Kronologis Pencatatan Saham

Perseroan mulai mencatatkan sahamnya pada tanggal 8 Juli 2013 dengan kode pencatatan “MLPT” di Bursa Efek Indonesia.

Tabel Riwayat Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Asal Saham	Tanggal Pencatatan	Tambahan Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Saham Beredar Setelah Transaksi	Nilai Nominal per Lembar Saham (Rp)
Penawaran Umum Perdana	8 Juli 2013	1.500.000.000	1.500.000.000	100
<i>Company Listing</i>	8 Juli 2013	375.000.000	1.875.000.000	100

Entitas Anak

PT Visionet Internasional ('VisioNet')

Kesuksesan Perseroan semakin menguat dengan adanya VisioNet. VisioNet merupakan anak usaha Perseroan yang menyediakan layanan *IT Outsourcing/Managed Services*. Mulai beroperasi di tahun 2006, dengan fokus pada Layanan *EDC operation*, dalam waktu singkat VisioNet berhasil mengalami perkembangan yang luar biasa pada area tersebut. VisioNet telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 untuk tiga bidang utamanya, yaitu *Electronic Draft Capture Operation and Maintenance Services*, *Desktop Server Network Operation and Maintenance Services*, dan *Information Technology Operation and Maintenance Services*.

Layanan VisioNet juga telah diakui dengan mendapatkan sertifikasi ISO 27001:2005 yang merupakan standarisasi dalam cakupan pembangunan, implementasi, pengawasan, pengkajian, pemeliharaan, dan peningkatan *Information Security Management System (ISMS)* yang juga merupakan cakupan dari risiko usaha perusahaan. Dan untuk menambah kepercayaan dari pelanggan terkait keamanan transaksi pembayaran, VisioNet juga telah berhasil mendapatkan sertifikat bergengsi *PCI DSS Certificate (PCI Data Security Standard)*.

Hal tersebut menjadikan Perseroan optimis bahwa layanan *IT Managed Services* akan semakin tumbuh dan berkembang di masa mendatang seiring dengan permintaan pelanggan untuk mendelegasikan fungsi-fungsi pekerjaan TI mereka kepada VisioNet.

Sampai dengan akhir 2013, VisioNet didukung oleh lebih dari 1.100 personil, serta memiliki lebih dari 112 titik layanan yang tersebar di 107 kota di seluruh Indonesia dan termasuk layanan *Contact Center* yang beroperasi 24 jam guna mendukung kegiatan operasional VisioNet pada umumnya serta pelanggan pada khususnya.

Untuk menambah kepercayaan dan peningkatan mutu dan kualitas layanan terhadap pelanggan, maka di tahun 2014 VisioNet bertransformasi dari penyedia layanan *IT Services* menjadi penyedia layanan *Business Process Managed Service* yang fokus kepada 6 (enam) pilar layanan utama antara lain *Branch IT Services*, *Merchant IT Services*, *Field Operation*, *IT Managed Services*, *Application Managed Services*, dan *Contact Center & CRM Services*. Diharapkan dengan orientasi fokus kepada layanan proses bisnis ini akan membawa VisioNet sebagai penyedia layanan yang lengkap dan handal.

PT Graha Teknologi Nusantara (GTN)

GTN merupakan anak perusahaan Perseroan yang didirikan pada tanggal 9 April 2013, bergerak di bidang jasa penyedia *data center*. Anak perusahaan tersebut dikembangkan oleh Perseroan untuk menangkap peluang bisnis *data center* seiring dengan tingkat kebutuhan *data center* di Indonesia yang masih sangat besar.

Langkah-langkah strategis yang dilakukan pada saat ini adalah mempersiapkan GTN menjadi penyedia *data center Tier 4 ready* (TIA 942 and Uptime Institute), dengan kompetensi di bidang perencanaan dan implementasi *Disaster Recovery* dan *Business Continuity*. Layanan *data center* tersebut telah diperlengkapi dengan sumber daya listrik dari *dual grid* terpisah, multi operator penyedia kabel serat optik, lokasi yang strategis (berjarak lebih dari 30 km dari Jakarta dan 80 km dari Bandung) dan bebas dari rute berisiko.

GTN menargetkan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan akan terus meningkat dari tahun ke tahun, sejalan dengan diberlakukannya regulasi pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan di bidang jasa penyedia data elektronik untuk menempatkan *data center* di Indonesia dan memberikan kontribusi yang positif bagi Perseroan.

Dalam jangka panjang, GTN akan terus memperlengkapi *data center*-nya dengan teknologi terbaik, sumber daya yang kompeten dan ahli di bidangnya, serta pengelolaan yang mengacu pada *best practice*.

PT Artomoro Prima Internasional (API)

PT Artomoro Prima Internasional ("API") adalah anak perusahaan VisioNet yang didirikan pada tanggal 22 April 2013, bergerak di bidang pembayaran elektronik (*e-money*).

Anak perusahaan tersebut akan dikembangkan oleh Perseroan untuk menangkap peluang adanya kebutuhan konsumen di Indonesia dalam melakukan transaksi melalui aplikasi *mobile* yang terintegrasi sebagai solusi pembayaran berbasis *mobile* (*mobile payment channel*) dan *store value card*.

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Akuntan Publik

ARYANTO, AMIR JUSUF, MAWAR & SAPTOTO

RSM AAJ Associates
Plaza ABDA Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. +6221 5140 1340
Fax. +6221 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Biro Administrasi Efek

PT SHARESTAR INDONESIA

BeritaSatu Plaza Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950, Indonesia
Telp. +6221 527 7966
Fax. +6221 527 7967

Penghargaan



Penghargaan 2013

- Indonesia Top Contributor Partner dari F5 Networks
- Indonesia Top Performing Partner dari F5 Networks
- Indonesia Most Improved Partner dari F5 Networks
- WAN Op Partner of the Year 2013 dari Blue Coat Systems
- Best System x Partner - IBM System x Business Partner year 2013
- Best IBM WebSphere Reseller Award 2013
- Best IBM Software S&S Reseller Award 2013
- Best IBM Software Reseller Award 2013
- BPT Golden Circle Award 2013
- Symantec Specialist Small - Medium Business Partner
- Sales Leadership Award - Toshiba Global Commerce Solutions

Sertifikasi

- ISO 9001:2008 Quality Management System
- ISO 9001:2008 Electronic Draft Capture (EDC) Operation and Maintenance Services
- ISO 9001:2008 Desktop Server Network (DSN) Operation and Maintenance Services
- ISO 9001:2008 Information Technology (IT) Operation and Maintenance Services
- ISO 27001:2005 ISMS for Data Center
- PCI DSS PCI Data Security Standard

Nama dan Alamat Kantor Pusat, Anak Perusahaan, dan Kantor Operasional

Kantor Pusat

BeritaSatu Plaza Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950, Indonesia

PT Visionet Internasional

BeritaSatu Plaza Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950, Indonesia

PT Artomoro Prima Internasional (API)

BeritaSatu Plaza Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950, Indonesia

Kantor Operasional

Boulevard Gajah Mada No. 2025
Lippo Cyber Park, Lippo Village
Tangerang 15811, Indonesia

PT Graha Teknologi Nusantara

BeritaSatu Plaza Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950, Indonesia



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pencapaian Perseroan merupakan hasil dari kinerja positif Perseroan dalam memberikan pelayanan yang bermutu

TINJAUAN UMUM

Perekonomian Global

Pemulihan ekonomi global, yang sebelumnya tersendat-sendat, perlahan mulai melaju pada 2013. Negara-negara berkembang dengan pertumbuhan pesat mulai ketinggalan langkah, sementara negara-negara maju kembali menunjukkan ketangguhan ekonomi mereka.

Kinerja global tahun ini juga menunjukkan betapa kebijakan moneter memiliki dampak yang sangat luas. Keputusan yang diambil bank sentral negara maju seperti Amerika Serikat (AS), Jepang, dan Eropa menimbulkan riak di pasar negara berkembang. Keputusan untuk mengucurkan uang serta menjaga suku bunga tetap rendah merupakan upaya untuk memulihkan ekonomi. Sebaliknya, di negara berkembang seperti Brasil dan India, permintaan dalam negeri melemah dan ekspor merosot. Suku bunga pun didongkrak untuk meredakan inflasi. Meski nasib kedua kelompok itu bertolak belakang, secara keseluruhan ekonomi global tahun ini tampaknya berada di pijakan yang lebih kokoh. Berdasarkan data *World Economic Outlook* (2013), *International Monetary Fund* (IMF) tingkat produksi dunia di tahun 2013 tercatat 2,9%.

Pada tahun ini Zona Euro mulai merangkak keluar dari resesi. Di Jepang dan AS, konsumen mulai melihat kondisi keuangan pribadi mereka membaik, sehingga kembali berbelanja dan mengeluarkan uang. Meski demikian, pihak bisnis belum siap menyerap tenaga kerja baru ataupun menanamkan investasi.

Jepang, yang tergolong terlambat mengeluarkan stimulus, pada April akhirnya meluncurkan program pembelian obligasi. Jika dihitung sebagai persentase produk domestik bruto, skalanya bahkan lebih besar dari program *Federal Reserve* (Fed), bank sentral AS, yang membeli obligasi \$85 miliar per bulan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Bank Sentral Eropa (ECB), pihaknya telah memangkas suku bunga acuan ke rekor terendah 0,25% pada November. ECB pada Desember menyatakan ekonomi zona euro kemungkinan besar menyusut 0,4% tahun ini, meski akan tumbuh 1,1% pada 2014.

Walaupun ekonomi global dan regional yang belum stabil, tetapi tanda-tanda positif yang perlahan terlihat membawa angin segar bagi Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ekonomi Indonesia pada tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78% dibandingkan tahun 2012. Dengan membaiknya perekonomian beberapa negara terutama AS dan juga Cina memberi dampak perekonomian Indonesia yang turut membaik, terlihat bahwa semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan.

Kegiatan PT Multipolar Technology Tbk (Perseroan) sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi Indonesia. Dengan kondisi ekonomi nasional yang sehat, ditunjang oleh potensi sumber daya manusia serta perkembangan teknologi yang semakin maju akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja operasional dan keuangan Perseroan.

Persaingan dunia bisnis semakin ketat seiring dengan tumbuhnya perekonomian Indonesia, yang pada akhirnya perusahaan harus mampu berkompetisi dengan perusahaan lain yang sejenis baik lokal maupun global. Bisnis *IT system integrator* merupakan faktor penting dalam perkembangan ekonomi negara. Perseroan merupakan perusahaan pelopor yang menyediakan *end-to-end solution* mulai dari konsultasi TI, penyediaan perangkat keras, perangkat lunak, *system application* dan *core application*, hingga layanan integrasi dan pemeliharaannya. Perseroan telah berhasil mempertahankan posisi yang kuat dalam persaingan yang kompetitif. Didukung dengan pengalaman yang panjang, Perseroan mampu mempertahankan reputasi perusahaan. Kondisi ekonomi serta kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan Perseroan, membuat Perseroan optimis untuk terus berkarya dan memberikan layanan yang berkualitas di Indonesia.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

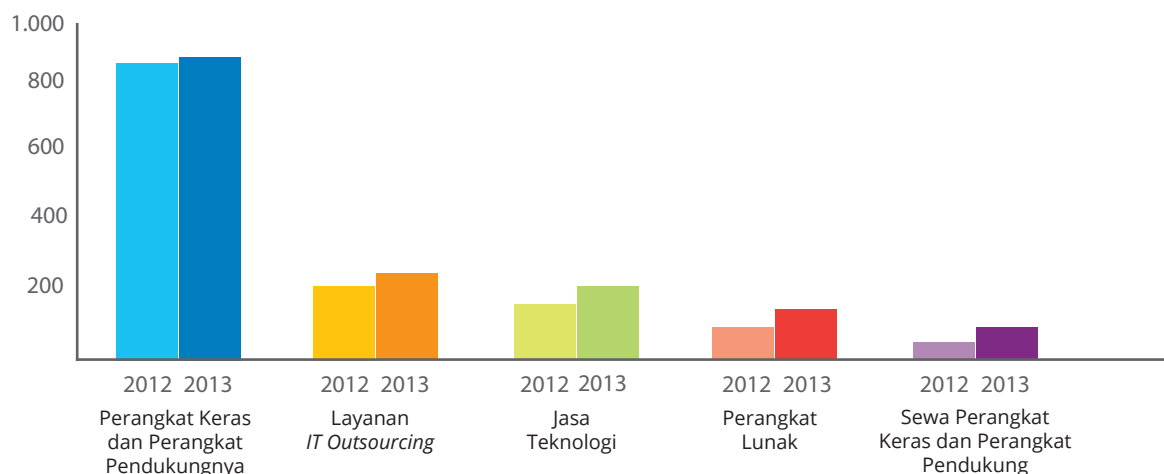
Perkembangan Bisnis Perseroan

Seiring dengan laju perekonomian domestik, Perseroan membukukan pencapaian Penjualan Bersih dan Pendapatan Jasa sebesar Rp1,51 triliun, naik sebesar Rp167,51 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp1,34 triliun. Peningkatan ini merupakan hasil dari kinerja positif Perseroan dalam memberikan pelayanan yang bermutu.

Penjualan Bersih dan Pendapatan Jasa yang diperoleh kegiatan usaha Perseroan (dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2013	2012	Kenaikan	
			Jumlah	%
Perangkat Keras dan Perangkat Pendukungnya	899.569	876.836	22.733	2,6
Layanan <i>IT Outsourcing</i>	231.835	195.858	35.977	18,4
Jasa Teknologi	192.215	151.943	40.272	26,5
Perangkat Lunak	122.449	81.869	40.580	49,6
Sewa Perangkat Keras dan Perangkat Pendukung	58.962	31.010	27.952	90,1
Jumlah	1.505.030	1.337.516	167.514	12,5

Grafik Pertumbuhan di tahun 2013:





Profitabilitas

Laba bersih Perseroan meningkat sebesar Rp24,35 miliar yaitu dari Rp28,51 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp52,86 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini merupakan akibat dari meningkatnya penjualan bersih dan pendapatan jasa di tahun 2013 yang didukung oleh konsolidasi entitas anak.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Laporan Posisi Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2013	2012
Aset Lancar	853.225	611.348
Aset Tidak Lancar	393.263	392.898
Jumlah Aset	1.246.488	1.004.246
Liabilitas Lancar	660.880	583.363
Liabilitas Tidak Lancar	142.023	226.572
Jumlah Liabilitas	802.903	809.935
Jumlah Ekuitas	443.585	194.311
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	1.246.488	1.004.246

Total Aset

Di tahun 2013, Total Aset Perseroan sebesar Rp1,25 triliun terdiri dari 68,4% Aset Lancar dan 31,6% Aset Tidak Lancar. Nilai Total Aset ini meningkat 24,1% dari Rp1,00 triliun pada tahun 2012.

Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar

Aset Lancar naik sebesar 39,6% dari Rp611,35 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp853,23 miliar di tahun 2013. Peningkatan Aset Lancar terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha pada bulan Desember 2013 dari kegiatan penjualan. Aset Tidak Lancar sebesar Rp393,26 miliar meningkat 0,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp392,90 miliar.

Total Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan pada tahun 2013 mencapai Rp802,90 miliar yang terdiri dari Liabilitas Lancar sebesar 82,3% atau Rp660,88 miliar, sedangkan Liabilitas Tidak Lancar sebesar Rp142,02 miliar atau 17,7%. Total Liabilitas Perseroan menurun 0,9% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp809,94 miliar.

Liabilitas Lancar dan Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas Lancar meningkat 13,3% dari Rp583,36 miliar di tahun 2012 menjadi Rp660,88 miliar di tahun 2013. Liabilitas Tidak Lancar sebesar Rp142,02 miliar menurun 37,3% dari Rp226,57 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan Liabilitas Tidak Lancar terutama disebabkan oleh adanya pelunasan pinjaman kepada pemegang saham Perseroan yaitu PT Multipolar Tbk ('MLPL') yang diperoleh dari dana hasil Penawaran Umum Perdana ('IPO') dan juga dari penjualan entitas anak PT Indonesia Media Televisi ('IMTV') dan PT Tecnovos International ('TI').

Ekuitas

Total Ekuitas Perseroan pada tahun 2013 mencapai Rp443,59 miliar atau meningkat 128,3% dari tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp194,31 miliar. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya Modal Saham dari Rp150 miliar di tahun 2012 menjadi Rp187,50 miliar di tahun 2013, diikuti dengan adanya Tambahan Modal Disetor sebesar Rp139,69 miliar di tahun 2013 sebagai akibat dari penjualan saham Perdana Perseroan di bulan Juli 2013, dan tambahan saldo laba yang ditahan dari Rp33,22 miliar di tahun 2012 menjadi Rp89,92 miliar di tahun 2013.

Ikhtisar Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2013	2012
Penjualan Bersih dan Pendapatan Jasa	1.505.030	1.337.516
Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(1.333.446)	(1.198.055)
Laba Bruto	171.584	139.461
Beban Usaha	(84.520)	(75.888)
Laba Usaha	87.064	63.573
Penghasilan Keuangan	4.540	2.111
Beban Keuangan	(22.195)	(22.519)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	69.409	43.165
Beban Pajak Penghasilan	(16.553)	(1.937)
Laba Bersih Sebelum Penyesuaian Proforma	52.856	41.228
Efek Penyesuaian Proforma	-	(12.719)
Laba Bersih Setelah Penyesuaian Proforma	52.856	28.509

Pendapatan

Di tahun 2013, Perseroan membukukan penjualan bersih dan pendapatan jasa sebesar Rp1,51 triliun, meningkat sebesar 12,5% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1,34 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah proyek dan pelanggan yang merata di semua jenis layanan.

Laba Bruto

Terjadi peningkatan Laba Bruto sebesar 23,0% dari Rp139,46 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp171,58 miliar di tahun 2013. Peningkatan Laba Bruto Perseroan terjadi karena meningkatnya penjualan bersih dan pendapatan jasa.

Laba Usaha

Laba Usaha sebesar Rp87,06 miliar meningkat 36,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp63,57 miliar disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih dan pendapatan jasa.

Laba Bersih

Pada tahun 2013, Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar Rp52,86 miliar, meningkat 85,4% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp28,51 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan bersih dan pendapatan jasa, yang didukung oleh konsolidasi entitas anak.

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Perseroan mencatat arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2013 menurun 47,9% dari Rp157,91 miliar di tahun 2012 menjadi Rp82,35 miliar di tahun 2013.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Selama tahun 2013, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar 15,2% dari Rp186,72 miliar di tahun 2012 menjadi Rp158,43 miliar di tahun 2013.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Penerimaan kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 meningkat sebesar 25,4% dari Rp110,74 miliar di tahun 2012 menjadi Rp138,90 miliar di tahun 2013.

Laporan Arus Kas (dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2013	2012
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	82.354	157.911
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(158.429)	(186.717)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	138.900	110.743
Kenaikan Kas dan Setara Kas	62.825	81.937
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	178.727	93.939
Pengaruh Selisih Kurs Atas Kas dan Setara Kas	8.513	2.851
Efek Kas dan Setara Kas Atas Entitas Anak Yang Tidak Dikonsolidasi	(18.582)	-
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	231.483	178.727

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Hutang

Perseroan memiliki modal kerja bersih yang sangat positif, sehingga tidak ada keraguan dalam membayar seluruh kewajibannya. Kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya ditunjukkan dengan rasio utang terhadap total aset sebesar 0,64x pada tahun 2013.

Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

Kolektibilitas piutang Perseroan bertujuan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam melakukan penagihan atas saldo piutang. Risiko kolektibilitas piutang Perseroan dapat diminimalisasi dengan cara menerapkan kebijakan perusahaan dan pengendalian internal yang baik yang ditunjukkan dengan tingkat perputaran piutang sebesar 6,6x di tahun 2013.

STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Perseroan berupaya untuk mendanai belanja modal Perseroan melalui kombinasi arus kas dari operasional, fasilitas pinjaman bank, pasar modal dan pinjaman dari pemegang saham. Realisasi belanja modal Perseroan dapat berbeda dengan apa yang direncanakan sebelumnya karena berbagai faktor, antara lain arus kas Perseroan, hasil usaha dan kondisi keuangan, perubahan kondisi perekonomian Indonesia dan perubahan rencana serta strategi bisnis Perseroan.

Dengan Penawaran Umum Perdana (IPO) Perseroan di bulan Juli 2013, struktur modal Perseroan menguat secara signifikan, dimana per tanggal 31 Desember 2013 meningkat sebesar 128,3% menjadi Rp443,59 miliar dibandingkan Rp194,31 miliar di tahun 2012.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perseroan tidak memiliki ikatan material atas investasi barang modal karena Perseroan selalu berupaya melakukan peninjauan dan penelaahan untuk melakukan transaksi pembelian yang sesuai dengan tujuannya.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA

Laporan Keuangan Perseroan yang Diaudit untuk Periode Tahun yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak memiliki informasi keuangan yang bersifat luar biasa.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara target dan realisasi yang terjadi di tahun 2013 (dalam jutaan Rupiah):

Uraian	Target	Realisasi Tahun 2013	%
Penjualan Bersih dan Pendapatan Jasa	1.640.000	1.505.030	(8,2)
Laba Bruto	181.700	171.584	(5,6)
Laba Bersih	50.579	52.856	4,5

PROYEKSI TAHUN 2014

Tahun 2014 Indonesia masih dihadapkan masalah pengurangan stimulus moneter Amerika Serikat (*tapering off*). Secara bersamaan ada momen Pemilu yang juga bakal mempengaruhi nilai tukar rupiah. Stabilitas makro ekonomi dan moneter yang mengalami pelemahan dalam tahun 2013, diperkirakan masih terus berlanjut pada tahun 2014. Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 akan melambat pada angka 5,3 persen. Prediksi tersebut lebih rendah dibanding perkiraan Dana Moneter Internasional (IMF) yang bisa berkisar 5-5,5 persen. Prediksi pertumbuhan tahun depan versi Bank Dunia itu turun dari tahun ini sebesar 5,6 persen.

Prediksi penjualan barang tahun depan akan terhambat oleh pelemahan nilai tukar rupiah. Pelemahan nilai tukar akan terus memberikan tekanan pada harga. Salah satu penyebab menurunnya nilai tukar rupiah tersebut adalah neraca perdagangan Indonesia yang terus mengalami defisit belakangan ini. Faktor domestik lainnya, yakni reaksi atas asumsi makro pada APBN 2014 yang dinilai kurang pro terhadap pasar turut memberikan tekanan terhadap rupiah.

Sementara faktor dari luar negeri, yaitu kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*) yang akan menghentikan paket *Quantitative Easing* (QE) tahap III membuat panik pasar sehingga turut memberikan tekanan terhadap rupiah dan mata uang global lainnya. Pasalnya, kebijakan tersebut dipercaya mampu menjadi penyelamat kondisi ekonomi dunia yang masih belum kuat.

Kondisi nilai tukar Rupiah yang masih fluktuatif dan memberikan dampak bagi penjualan tersebut menjadikan produk perangkat keras sebagai penopang utama penjualan Perseroan. Pasalnya belanja produk perusahaan selama beberapa tahun ke depan diprediksi masih didominasi oleh pembelian perangkat keras.

Terobosan pasar yang akan dilakukan oleh Perseroan dalam mengisi kebutuhan pasar Aplikasi Teknologi Informatika di sektor Jasa Teknologi diprediksi akan memberikan hasil yang menggembirakan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan Perseroan dan efisiensi biaya operasional, akan meningkatkan margin laba kotor Perseroan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 20 Februari 2014 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PROSPEK USAHA

Kegiatan usaha di bidang teknologi memiliki prospek dan potensi yang baik dengan pertumbuhan yang positif. Beragam faktor yang dapat menunjang bagi perkembangan kegiatan usaha Perseroan, antara lain:

- a. Penerapan TI yang terus berkembang di Indonesia menyebabkan belanja TI akan tumbuh di masa yang akan datang. Dari sisi sektor industri, tidak hanya sektor perbankan yang menonjol dalam pembelanjaan

- TI, tetapi juga akan diikuti oleh sektor-sektor lainnya, terutama sektor telekomunikasi.
- b. Pengalihan belanja TI yang sebelumnya dilakukan langsung, kini mulai berubah menjadi pola penyewaan atau bahkan dengan pola *outsourcing*.
 - c. Penjualan perangkat keras akan tetap mendominasi kegiatan usaha terutama didorong oleh pertumbuhan di sektor telekomunikasi, khususnya telekomunikasi selular yang akhir-akhir ini berkembang dengan sangat pesat. Hal ini akan mendorong perusahaan telekomunikasi untuk menambah kapasitas layanan mereka. Sedangkan di sektor perbankan, dengan adanya kecenderungan bank-bank untuk beralih ke *consumer banking*, akan mendorong kebutuhan untuk melakukan investasi baru seperti pembelian mesin ATM dan EDC. Di samping kedua sektor industri tersebut, Perseroan juga melihat peluang yang cukup luas di sektor lainnya seperti *utilities* dan migas.
 - d. Perseroan juga aktif menawarkan solusi yang mampu melindungi sistem dan data yang digunakan oleh pelanggan, atau solusi yang dapat membantu proses bisnis makin efektif dan hemat biaya dengan pemanfaatan solusi virtualisasi.
 - e. Banyaknya perusahaan yang telah sadar untuk melakukan transformasi bisnis dari yang sebelumnya padat karya/modal menjadi padat teknologi. Hal ini membuat peran dari konsultasi TI akan sangat dibutuhkan.
 - f. Perseroan terus berupaya melakukan diversifikasi layanan lainnya yang bernilai tambah, seperti layanan *Business Process Managed Services*.

Perseroan optimis bahwa layanan jasa teknologi dan *Business Process Managed Services* di masa yang akan datang akan semakin meningkat dan memainkan peranan penting dalam perkembangan usaha Perseroan.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Penjualan dan Pemasaran

Perseroan memiliki tim-tim khusus yang bertanggung jawab atas penjualan maupun pemasaran. Perseroan membentuk Direktorat Penjualan yang dibagi lagi dalam beberapa divisi dan departemen berdasarkan sektor industri yang bertanggung jawab atas pelanggannya masing-masing, antara lain sektor industri perbankan, sektor pemerintahan, sektor telekomunikasi, media, dan sektor *utilities*, serta sektor komersil (manufaktur, migas). Direktorat *Presaes* juga memegang peran penting dalam membantu Direktorat Penjualan melakukan penjualan ke pelanggan, yang juga dibagi berdasarkan fokus produk.

Dengan pembagian divisi ini diharapkan agar Perseroan dapat lebih terarah dalam melakukan penetrasi pasar dan juga untuk meningkatkan kompetensi dan layanannya, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam melakukan *cross selling* maupun *upselling* dari solusi yang sudah digunakan oleh pelanggannya.

Dalam melakukan penetrasi pasar, Perseroan menerapkan beberapa strategi antara lain dengan bekerja sama dengan mitra usaha utama seperti IBM, NCR, Cisco, Oracle, Microsoft, serta melakukan berbagai program pemasaran yang menjadi tanggung jawab di Departemen Komunikasi Pemasaran. Departemen Komunikasi Pemasaran juga aktif mempromosikan produk maupun layanan terbaru Perseroan, studi kasus kesuksesan implementasi suatu solusi atau proyek.

Strategi Usaha

Perseroan memiliki dan menerapkan strategi usaha sebagai berikut:

- a. Memperluas basis pelanggan.
Perseroan selalu memperluas basis pelanggan baru dengan memanfaatkan kemampuannya dalam memberikan layanan produk dan layanan TI.
- b. Meningkatkan hubungan dengan pelanggan yang telah ada.
Perseroan berupaya membina hubungan jangka panjang dengan para pelanggan yang berpotensi untuk memberikan pendapatan yang berkesinambungan dengan menawarkan berbagai jenis layanan berkualitas tinggi dengan biaya yang kompetitif.
- c. Memperluas jenis penyediaan layanan.
Perseroan memiliki tim kerja yang bertugas untuk mengembangkan solusi layanan yang berkualitas. Sebagai contoh, saat ini Perseroan mengembangkan solusi baru untuk teknologi *Mobile, Cloud Computing, Analytics Solution*, analisa sistem portofolio TI, manajemen program, arsitektur dan strategi teknologi, sistem *testing, legacy restoration, digital security*, dan forensik. Di samping itu, Perseroan juga melakukan investasi untuk riset dan pengembangan internal yang dianggarkan sebesar lebih kurang 1% dari penjualan setiap tahunnya.
- d. Meningkatkan standar layanan.
Perseroan akan terus meningkatkan standar layanannya guna meningkatkan nilai tambahnya bagi para pelanggan.
- e. Menawarkan layanan yang fleksibel.
Perseroan menawarkan layanan *Business Process Managed Services* dan TI baik yang bersifat umum maupun khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan.
- f. Melakukan investasi di teknologi.
Perseroan selalu mengikuti kemajuan teknologi dan perubahan permintaan pelanggan yang cepat dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, mengadakan penyesuaian layanan yang mengadopsi teknologi terbaru secara tepat waktu, serta memberikan pelatihan karyawan secara berkesinambungan.
- g. Memaksimalkan *economies of scale*.
Perseroan senantiasa memperluas jumlah basis pelanggan untuk menciptakan *economies of scale* yang cukup agar dapat dicapai harga yang kompetitif.
- h. Merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan.
Perseroan selalu berupaya untuk mempekerjakan karyawan yang bermotivasi tinggi dan membekali mereka dengan pelatihan yang berkesinambungan di bidang TI serta non TI seperti pelatihan kepemimpinan, *key account management, service interaction skill*.

Pangsa Pasar

Dengan penerapan TI yang masih sangat jauh tertinggal di Indonesia, potensi belanja TI masih akan tumbuh di masa yang akan datang. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan merupakan lahan terbesar dalam pembelanjaan TI, tetapi di masa yang akan datang, belanja TI untuk sektor-sektor lainnya, terutama

sektor telekomunikasi akan tumbuh pesat seiring dengan pertumbuhan sektor itu sendiri. Perusahaan-perusahaan akan semakin bersaing ketat di bidangnya masing-masing, agar perusahaan menjadi yang terdepan salah satunya dengan cara mengikuti kemajuan teknologi informasi. Dengan menerapkan teknologi informasi yang memiliki terobosan dan inovasi terbaru dalam memberikan pelayanan maksimal, maka pangsa pasar akan semakin mudah didapatkan, sehingga visi Perusahaan untuk menjadi penyedia jasa teknologi terkemuka akan semakin tercapai.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan mempunyai rencana untuk membayar dividen kas sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun dengan kebijakan besaran pembayaran dividen kas disesuaikan dengan keuntungan Entitas Anak dan/atau pendapatan dividen yang diterima Perseroan dari Entitas Anak pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan Entitas Anak dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Berdasarkan rencana tersebut, maka kebijakan dividen Perseroan sebagai berikut:

Laba Bersih setelah Pajak	Persentase Dividen Kas Terhadap Laba Bersih setelah Pajak
Sampai dengan Rp100 miliar	5 - 15%
Lebih dari Rp100 miliar	10 - 25%

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perolehan dana dari hasil penjualan saham melalui Penawaran Umum ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk kebutuhan Perseroan dalam berbagai hal, seperti:

1. Sekitar 28% (dua puluh delapan persen) akan digunakan Perseroan untuk belanja modal dalam kurun waktu tahun 2013 - 2014, terkait pengembangan usaha Perseroan, antara lain untuk pembelian gedung yang berlokasi di Lippo Karawaci, Tangerang serta inventaris kantor, juga aset lainnya seperti peralatan Teknologi Informasi (TI) guna mendukung kegiatan usaha Perseroan.
2. Sekitar 26% (dua puluh enam persen) atau Rp46.500.000.000 (empat puluh enam miliar lima ratus juta Rupiah) akan digunakan untuk membayar hutang kepada pemegang saham Perseroan yaitu MLPL. Hutang tersebut tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2013. Rencana pelunasan hutang selambat-lambatnya pada kuartal III tahun 2013.
3. Sekitar 46% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dan untuk biaya operasional Perseroan antara lain pembelian persediaan, biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perluasan ruang kerja, biaya pemeliharaan kantor, pembayaran biaya-biaya jasa konsultan, biaya pengadaan peralatan kerja, dan biaya lainnya.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (dalam Jutaan Rupiah) per 31 Desember 2013

Nilai Realisasi Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana				Realisasi Penggunaan Dana				Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
Hasil	Biaya	Hasil Bersih	Belanja Modal	Utang Pemegang Saham	Modal Kerja	Total	Belanja Modal	Utang Pemegang Saham	Modal Kerja	Total	
180.000	2.676	177.324	50.000	46.500	80.824	177.324	26.549	46.500	80.824	153.873	23.451

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Perseroan tidak memiliki Informasi Material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, atau restrukturisasi utang/modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

- Penjualan seluruh saham Perseroan sebanyak 57.800 saham atau setara dengan 85% kepemilikan pada PT Tecnovos International dengan harga peralihan sebesar Rp1.145.000.000 (satu miliar seratus empat puluh lima juta Rupiah) kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali. Transaksi dilakukan pada tanggal 5 Desember 2013.
- Pembelian 8 (delapan) unit kantor yang terdiri dari 6 (enam) kantor 4 (empat) lantai dan 2 (dua) kantor 3 lantai milik PT Multipolar Tbk (MLPL) dengan total luas bangunan kurang lebih 2.400 meter persegi dan total luas tanah 800 meter persegi yang terletak di Lippo Cyber Park No. 2019, 2021, 2025, 2027, 2031, 2033, 2035 dan 2037, Boulevard Gajah Mada, Desa Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kotamadya Tangerang dengan harga pembelian Rp 21.350.000.000,- (dua puluh satu miliar tiga ratus lima puluh juta Rupiah). Transaksi dilakukan pada tanggal 9 Desember 2013.

Memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009), khususnya poin 2 (b), maka informasi mengenai Transaksi Afiliasi antara Perseroan dengan MLPL dan Entitas Anak, telah dilaporkan oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, melalui surat Perseroan tertanggal 6 Desember 2013 dengan nomor surat No. 192/MLPT/XII/2013 tentang Keterbukaan Informasi PT Multipolar Technology Tbk ("Perseroan") dan surat No. 194/MLPT/XII/13 tanggal 11 Desember 2013 tentang Penyampaian Dokumen Dalam Rangka Memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 dan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Selama tahun 2013, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perseroan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya. Perseroan telah menjelaskan kebijakan penting akuntansi yang diterapkan pada catatan laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang terdapat pada laporan ini.



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan secara berkala mensosialisasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di internal Perseroan agar dapat secara nyata diimplementasikan dalam aktivitas bisnis sehari-hari

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pemahaman tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting guna memastikan serta menjamin pengelolaan Perseroan berjalan dengan baik dan meraih kesuksesan. Oleh karena itu, implementasi GCG yang sejalan dengan bisnis Perseroan menjadi suatu kewajiban. Implementasi GCG juga dilakukan untuk memberi nilai lebih kepada konsumen, masyarakat, juga para pemangku kepentingan.

Secara berkesinambungan, Perseroan melakukan upaya perbaikan untuk menyelaraskan hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan. Hal ini sangat penting agar operasional bisnis Perseroan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, Perseroan juga secara berkala mensosialisasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di internal Perseroan agar dapat secara nyata diimplementasikan dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan terbaik Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan dan memiliki wewenang tertinggi atas pengelolaan Perseroan. Wewenang tersebut antara lain meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direktur dan Anggota Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direktur dan lain-lain. Perseroan menjamin untuk memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perseroan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka mewujudkan PT Multipolar Technology sebagai Perusahaan Terbuka, Perseroan telah mengambil keputusan melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 21 Februari 2013 dan telah dinyatakan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Multipolar Technology No.12 tertanggal 21 Februari 2013, dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH. Notaris di Jakarta dengan keputusan sebagai berikut:

- I. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2012.

II. Menyetujui memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam pembukuan Perseroan;

- Selanjutnya mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2014 (dua ribu empat belas), dengan susunan sebagai berikut:

Direksi

- Presiden Direktur : Harijono Suwarno
- Wakil Presiden Direktur : Antonius Agus Susanto
- Wakil Presiden Direktur : Wellianto Halim
- Direktur : Halim D. Mangunjudo
- Direktur : Hanny Untar
- Direktur : Jip Ivan Sutanto
- Direktur : Suyanto Halim
- Direktur : Wahyudi Chandra

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris Independen : Prof. DR. H. Muladi, SH
- Komisaris : Jeffrey Koes Wonsono
- Komisaris Independen : Jonathan Limbong Parapak
- Komisaris : Eddy Harsono Handoko

III. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka, yaitu:

- a. Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka
- b. Penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal

IV. Menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta) saham baru yang dikeluarkan dari portepel yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memperhatikan:

- Peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal; dan
- Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan; serta memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat.

V. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO (*Initial Public Offering*/Penawaran Umum Perdana) termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- menyatakan jumlah peningkatan modal ditempatkan yang telah ditetapkan/ditentukan oleh Dewan Komisaris sebagai realisasi pengeluaran saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum termasuk menyatakan susunan pemegang saham Perseroan setelah Penawaran Umum saham kepada masyarakat selesai dilaksanakan;
- mencatatkan saham-saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia;
- mencatatkan seluruh saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek.



VI. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri untuk Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum Perdana selesai dan mencatikan saham-saham tersebut pada Bursa Efek dan dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.

Sepanjang tahun 2013 Perseroan tidak melakukan RUPS tahunan. Namun demikian, sesuai ketentuan Pasal 91 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas: "Pemegang Saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahu secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham".

Untuk itu Para Pemegang Saham Perseroan yang terdiri dari PT Multipolar Tbk dan PT Tryane Saptajagat telah mengambil Keputusan Para Pemegang Saham pada tanggal 27 Juni 2013 dan telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.43 tertanggal 28 Juni 2013, dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH. Notaris di Jakarta dengan keputusan sebagai berikut:

- I. 1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2012 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua belas) termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2012 (dua ribu dua belas).

2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Yusuf, Mawar & Saptoto dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dari laporannya No. R-2/120. AGA/grc.1/2013 tertanggal 29 Mei 2013, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012.
- II. Menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Yusuf, Mawar & Saptoto yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya tersebut.

Untuk kedepannya, Perseroan akan melakukan RUPS tahunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan dan rekomendasi kepada Direksi serta bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham dan memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan dengan baik.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi termasuk rencana pengembangan Perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan dengan memperhatikan kepentingan Perseroan.

Dewan Komisaris juga bertugas meneliti dan menelaah laporan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, laporan Keuangan Tahunan yang telah di Audit dan dipersiapkan oleh Direksi kemudian ditandatangani oleh Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. 1-A tentang Pencatatan Saham Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat mensyaratkan batas minimal jumlah komisaris independen adalah 30% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik melalui serangkaian rapat yang dijadikan sarana pengawasan kepada Direksi Perusahaan. Setelah menjadi perusahaan terbuka, selama tahun 2013 telah dilakukan Rapat-Rapat Internal Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali, di samping pertemuan-pertemuan lainnya atau memberikan persetujuan tertulis secara sirkular.

Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab atas kepemimpinan, kepengurusan, dan pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dengan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.

Direksi juga berkenan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.

Direksi juga mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perseroan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.

Independensi Direksi

Direksi Perseroan senantiasa menjaga independensi agar pengelolaan Perseroan berfungsi secara profesional, oleh karena itu Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan Dewan Komisaris ataupun pemegang saham dan pengendali.

Frekuensi Rapat Direksi

Rapat-rapat Direksi dilaksanakan secara periodik. Rapat-rapat Direksi juga telah efektif menjadi sarana pengambilan keputusan. Setelah menjadi perusahaan terbuka, selama tahun 2013, telah dilakukan rapat-rapat internal Direksi sebanyak 10 (sepuluh) kali, di samping pertemuan-pertemuan lainnya.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

Besaran Remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan kinerja, besaran pendapatan tahun-tahun sebelumnya, beban tugas dan tanggung jawab, disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis serta penyesuaian kapasitas finansial Perseroan untuk memenuhinya, serta hal-hal lain yang diperlukan.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM DAN PENGENDALI UTAMA

No	Pemegang Saham	Jumlah (saham)	Nominal (Rupiah)	%
1	PT Multipolar Tbk	1.499.750.000	149.975.000.000	79,99
2	PT Tryane Saptajagat	250.000	25.000.000	0,01
3	Masyarakat	375.000.000	37.500.000.000	20,00
Total		1.875.000.000	187.500.000.000	100,00

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan afiliasi antara Perseroan dengan Pemegang Saham dan Entitas Anak:

Pihak	Pemegang Saham		Perseroan	Entitas Anak		
	Multipolar Tbk	Tryane Saptajagat		Visionet Internasional	Graha Teknologi Nusantara	Artomoro Prima Internasional
Prof. Dr. H. Muladi, SH	-	-	PK/KI	-	-	-
Jeffrey Koes Wonsono	K	-	K	-	-	-
Jonathan Limbong Parapak	KI	-	KI	-	-	-
Eddy Harsono Handoko	PD	-	K	-	-	-
Harijono Suwarno	D	K	PD	PK	PK	K
Antonius Agus Susanto	-	-	WPD	K	D	-
Wellianto Halim	-	-	WPD	K	D	D
Halim D Mangunjudo	-	-	DTA	-	-	-
Hanny Untar	-	-	D	-	-	-
Jip Ivan Sutanto	-	-	D	D	-	-
Suyanto Halim	-	-	DTA	-	-	-
Wahyudi Chandra	-	-	DTA	-	-	-

Keterangan:

PK : Presiden Komisaris
 KI : Komisaris Independen
 K : Komisaris

PD : Presiden Direktur
 WPD : Wakil Presiden Direktur
 D : Direktur
 DTA : Direktur Tidak Terafiliasi

KOMITE AUDIT

Komite Audit ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Nomor No.001/KOM-MLPT/VII/2013 Tanggal 2 Agustus 2013. Pemberhentian anggota Komite dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya dan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris, diberhentikan karena tidak memenuhi kinerja yang telah ditetapkan dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya. Tercatat seluruh Anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik.

Adapun susunan keanggotaan Komite sebagai berikut:

Ketua : Jonathan L. Parapak
 Anggota : Ganesh C. Grover
 Herman Latief

Masa jabatan Komite Audit adalah periode Agustus 2013 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2014.

Profil Komite Audit

Jonathan L. Parapak, Ketua Komite Audit



Warga Negara Indonesia, 71 tahun, merupakan lulusan University of Tasmania, Australia dibidang Teknik pada tahun 1966 dan *Master of Engineering Science* dari *University of Tasmania*, Australia pada tahun 1968. Beliau memperoleh gelar *The Honorary Doctor of Humanity* dari *Ouachita Baptist University, USA*, *The Honorary Doctor of Engineering* dari *University of Tasmania*, Australia, *The Honorary Professorship in Education and Humanity* dari *Corban College, USA* dan *The Adjunct Professorship in Engineering* dari *Queensland University of Technology*, Australia.

Beliau mengawali karir di Telecoms Australia pada tahun 1966 sebagai Radio Installation Engineer. Pernah menjabat di PT Indosat sebagai Direktur Utama pada tahun 1980 hingga tahun 1991 dan sebagai Komisaris Utama pada tahun 1991 hingga tahun 2000. Beliau pernah menjabat sebagai Sekjen Departemen Parsenibud di tahun 1991 hingga 1999. Kemampuan kepemimpinannya terlihat dari banyaknya perusahaan yang mempercayakan beliau sebagai Komisaris, diantaranya yaitu PT Matahari Putra Prima Tbk sebagai Komisaris (2009-2013), PT Lippo Karawaci Tbk sebagai Komisaris Independen (2009-sekarang). Beliau menjabat Sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Februari 2013. Beliau menaruh perhatian yang sangat besar bagi dunia pendidikan, dan sejak tahun 2006 hingga sekarang beliau tetap memberikan sumbangsihnya dengan menjadi Rektor di Universitas Pelita Harapan.



Ganesh C. Grover, Anggota Komite Audit

Warga Negara India, 75 tahun, merupakan lulusan The Institute of Chartered Accountants of India, New Delhi, di bidang Akuntan Publik pada tahun 1964. Beliau mengawali karir sebagai *Finance Manager & Corporate Secretary* di Bist Industrial Corporation (Sugar Factory), New Delhi, India pada tahun 1964-1966. Mengawali karir di Indonesia saat beliau bekerja di cabang USAID-American Embassy di Jakarta, pada tahun 1973-1975. Pada tahun 1975-1990 menjabat sebagai *Vice President & Group Treasurer* di Group Usaha Trisakti. Pernah menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di

PT Lippo Cikarang Tbk pada tahun 1990-1997. Selanjutnya beliau bergabung di PT Lippo E-Net Tbk pada tahun 2000-2007 dengan jabatan terakhir sebagai Komisaris Utama. Pada tahun 2002-2013 pernah menjabat sebagai Direktur dan Komisaris Independen di PT Matahari Putra Prima Tbk, serta dipercaya sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen di PT Lippo General Insurance Tbk pada tahun 2007-2013. Sejak tahun 1997 hingga saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT Lippo Cikarang Tbk.



Herman Latief, Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Beliau mempunyai berbagai pengalaman di bidang properti. Setelah lulus dari *Diplom Ingenieur Architect (Dipl. Ing)* pada TFH – Hamburg, Jerman pada tahun 1976, beliau bekerja sebagai arsitek pada PT Widya Pertiwi Engineering. Pada tahun 1979-1988 menjabat sebagai Direktur pada salah satu perusahaan Grup Kalbe Farma. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Lippo Cikarang Tbk (dahulu Lippo City Development) sejak tahun 1990-2000. Pada tahun 2000 beliau diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris PT Lippo Cikarang Tbk. Sejak

tahun 2004-2010 beliau menjabat sebagai Direktur PT East Jakarta Industrial Park (Sumitomo Group). Beliau juga terlibat aktif di berbagai organisasi antara lain sebagai Wakil Presiden Dewan Penasehat Asosiasi Kawasan Industri sejak tahun 2000 sampai sekarang, Wakil Presiden Real Estate Indonesia sejak tahun 1999-2010, dan saat ini sebagai Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) di organisasi tersebut, serta Wakil Ketua Komite Tetap Bidang Tata Ruang, Kamar Dagang & Industri Indonesia untuk periode 2009-2015.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menilai pelaksanaan kegiatan Audit dan hasil yang dilakukan oleh Satuan Audit Internal maupun Auditor Independen agar pelaksanaan dan pelaporan kegiatan Perusahaan memenuhi standar yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen Perusahaan serta pelaksanaannya.
- Melakukan pengawasan atas prosedur dan melaksanakan review terhadap informasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan, termasuk laporan keuangan berkala, proyeksi/forecast keuangan dan informasi keuangan lainnya disampaikan kepada Pemegang Saham.
- Melaksanakan kajian aspek keuangan atas laporan manajemen dan RKAP yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- Membuat sistem penilaian bagi para eksekutif Perusahaan
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sesuai lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

Pelaksanaan kegiatan Komite Audit tersebut di atas selanjutnya dituangkan dalam bentuk surat atau laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala mengacu pada Piagam Komite. Selama tahun 2013, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 2 (dua) kali.

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Perusahaan. Risalah rapat di tandangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Perseroan No. CR-ODH/L/13/0330 tanggal 1 Maret 2013 menunjuk Rina Meity Herawati H. sebagai Sekretaris Perusahaan yang berfungsi dan tanggung jawab atas perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan, memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UUPM dan sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

Profil Sekretaris Perusahaan

Rina Meity Herawati H. menempuh pendidikan di Politeknik Universitas Sumatera Utara jurusan Akuntansi Perbankan pada tahun 1992-1995, kemudian melanjutkan pendidikan pada Program Ekstension Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Manajemen pada tahun 1997 dimana beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2000. Beliau mengawali karir di PT Bank Lippo Tbk sebagai staf Human Resources Group pada tahun 1996. Kemudian beliau bergabung di PT Multipolar Tbk sebagai sekretaris Komisaris dan Direksi pada tahun 2000-2007, dan melanjutkan karirnya di perusahaan yang sama sebagai staf Corporate Secretary pada tahun 2007-2012. Tahun 2013 beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Sekretaris Perusahaan hingga sekarang.



Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan berkewajiban melakukan korespondensi berupa informasi yang wajib disampaikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan pasar modal. Informasi yang disampaikan berupa emiten kepada otoritas pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal (OJK dan KSEI), di antaranya mengenai:

- Laporan Bulanan Data Kewajiban Valas
- Laporan Rencana dan agenda RUPST dan RUPSLB
- Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan tahunan dan per triwulan
- Penyampaian Laporan Tahunan
- Pemberitahuan Penyelenggaraan *Public Expose* Perusahaan
- Semua kewajiban pelaporan kepada otoritas pasar modal

Peranan Umum

Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Perseroan dengan mempertimbangkan kemampuan profesional serta integritasnya di masyarakat dan dunia usaha. Sekretaris Perusahaan wajib menjaga integritas dan perilaku serta bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Sekretaris Perusahaan mempunyai 4 (empat) fungsi utama dalam membantu Direksi yaitu sebagai pelaksana fungsi kehumasan (*Liaison Officer*), *Compliance Officer*, *Performance Management*, serta Administrasi Dokumen dan Notulensi Rapat untuk memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Sekretaris Perusahaan senantiasa membangun jejaring komunikasi yang seluas-luasnya serta membina hubungan yang baik dan terbuka dengan semua pihak.

Sebagai *Liaison Officer* yang menjalankan fungsi kehumasan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk membina komunikasi dua arah dengan pihak internal dan eksternal, memfasilitasi pertukaran informasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), menginformasikan strategi dan kebijakan manajemen yang terkait dengan kepentingan karyawan, serta menjaga citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan pengguna jasa termasuk juga membangun hubungan industrial yang harmonis.

AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Perseroan mengangkat Julius Kasidi sebagai Kepala Unit Audit Internal pada tanggal 25 Maret 2013.

Dalam melaksanakan audit, Audit Internal selalu diposisikan sebagai mitra strategis bagi manajemen yang dipercaya, profesional, obyektif, dan independen yang dapat memberikan nilai tambah bagi pencapaian tujuan Perseroan dengan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaksanaan tugas Audit Internal

Selama tahun 2013 Unit Audit Internal telah menguji efektivitas manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan kemudian melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen disamping membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

AKUNTAN PUBLIK

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan lisensi KMK No. 1048/KM.1/2009 untuk melakukan audit di Perseroan. Penunjukkan akuntan publik tersebut sebagai salah satu keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan tanggal 27 Juni 2013. Pekerjaan audit meliputi jasa audit keuangan dan laporan keuangan, selain itu juga melakukan beberapa jasa audit kepatuhan dan audit evaluasi kinerja.

Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto telah ditunjuk sebagai auditor Perseroan untuk melakukan audit mulai tahun buku 2009 sampai dengan tahun buku 2013 dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan selama 5 (lima) tahun terakhir dilakukan oleh Auditor Independen dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".

Tim Audit yang ditugasi adalah independen sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan peraturan pasar modal sehubungan dengan audit Perusahaan.

Tidak terdapat hubungan personal, pemberian jasa profesional lain atau hubungan bisnis antara Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto dengan pemegang saham yang dapat mempengaruhi independensi Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto sebagai auditor Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan dunia usaha yang disertai dengan peningkatan kompleksitas aktivitas bisnis Perseroan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Bagi Perseroan, pengelolaan manajemen risiko yang optimal sangat penting untuk mengetahui penyebab kegagalan dalam mencapai sasaran yang terdiri dari berbagai aspek, baik sasaran strategis, operasional, finansial, serta citra positif Perseroan.

Di tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang merupakan landasan penting dalam penerapan manajemen risiko bagi seluruh karyawan di lingkungan Perseroan. Hal ini dilakukan untuk membangun kesadaran dan kepedulian akan pentingnya penerapan manajemen risiko, mematuhi peraturan dan perundang-undangan dalam rangka mencapai tujuan Perseroan.

Penerapan manajemen risiko bisnis dalam Perseroan diharapkan dapat melindungi harta benda, hak milik, dan nilai Perseroan dan kemungkinan timbulnya kerugian akibat risiko dan apabila memungkinkan akan diupayakan untuk memanfaatkan risiko tersebut menjadi peluang yang dapat meningkatkan pendapatan Perseroan.

Kegiatan usaha Perseroan yang bergerak dibidang TI tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Berikut ini adalah risiko-risiko yang telah disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan:

1. Risiko Konsentrasi Pelanggan

Mengingat sebagian besar penjualan Perseroan terkonsentrasi pada pelanggan industri tertentu, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada pelanggan tersebut baik berupa kondisi keuangan, perubahan manajemen dan perubahan kebijakan akan berdampak langsung terhadap penjualan Perseroan.

2. Risiko Perubahan Strategi Usaha dari Mitra Usaha Utama

Era globalisasi yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat di berbagai bidang, mengakibatkan terjadinya perubahan prioritas dan strategi dari mitra usaha utama Perseroan seperti IBM, NCR, Oracle, Cisco, dan Microsoft. Perubahan strategi dari mitra usaha utama tersebut dapat menyebabkan diakhirinya hubungan kerja sama dengan Perseroan yang berakibat pada menurunnya hasil usaha Perseroan secara signifikan.

3. Risiko Persaingan

Persaingan dalam bidang usaha TI yang sangat kompetitif. Bidang usaha TI bersifat progresif dan inovatif sehingga menciptakan peluang bagi pemain-pemain baru. Munculnya kompetitor ini mendorong para pemain di bidang TI untuk terus meningkatkan kompetensi dan layanannya di bidang TI.

Perusahaan yang mampu memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kebutuhan pelanggan akan menduduki posisi yang unggul di pasar dan menambah persaingan di bidang ini. Perseroan juga menyadari pada bidang usaha ini banyak pengusaha bermodal besar yang dapat menanamkan modalnya baik dalam bentuk usaha baru maupun perluasan usaha, sehingga dapat mengurangi pangsa pasar Perseroan yang mengakibatkan turunnya penjualan.

4. Risiko Perubahan Teknologi

Bidang usaha Perseroan sangat bergantung pada kemajuan teknologi dan pemanfaatan TI bagi lingkungan bisnis. Perseroan harus dapat mengikuti perkembangan teknologi agar mampu memberikan solusi terbaiknya bagi pelanggan. Kegagalan Perseroan dalam mengikuti perkembangan teknologi dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

5. Risiko Sumber Daya Manusia

Perseroan sangat bergantung pada SDM yang dimiliki untuk memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan. Kegiatan usaha Perseroan melibatkan sumber daya yang profesional dan ahli dalam bidangnya, sehingga SDM tersebut menjadi aset yang berharga bagi Perseroan. Namun, kompetisi SDM dalam industri ini cukup ketat dimana perpindahan karyawan dari suatu perusahaan ke perusahaan yang lain juga terjadi dengan cepat.

6. Risiko Investasi pada Entitas Anak dan Perseroan Asosiasi

Sebagai Perseroan yang melakukan investasi pada Entitas Anak dan Perseroan Asosiasi, Perseroan mempunyai risiko ketergantungan yang cukup tinggi terhadap kegiatan dan pendapatan usaha dari Entitas Anak dan/atau Perseroan Asosiasi. Dengan demikian apabila kegiatan dan pendapatan usaha Entitas Anak menurun, hal tersebut dapat mengurangi tingkat pendapatan Perseroan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Perseroan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan mengintegrasikan antara fungsi Audit Internal dan Manajemen Risiko yang telah diidentifikasi oleh Perseroan.

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang terintegrasi pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh komponen Perseroan untuk memberikan keyakinan memadai

atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Unit Audit Internal merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal yang dibentuk untuk membantu Presiden Direktur dalam memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham yang bertanggung jawab dalam melaksanakan Audit Internal di Perseroan. Audit Internal senantiasa melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control*) dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan.

Manajemen telah melakukan penilaian efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013. Dalam melakukan penilaian tersebut, manajemen Perseroan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh *Internal Control – Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (“COSO”). Berdasarkan penilaian ini manajemen telah menyimpulkan bahwa hingga tanggal 31 Desember 2013 pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan telah efektif.

Laporan Keuangan tahun buku 2013 telah diaudit oleh KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, kantor akuntan publik independen dan terdaftar.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan meyakini bahwa kesinambungan usaha tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target-target finansial semata. Perseroan juga menyadari bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis bukan hanya dipengaruhi faktor internal, melainkan juga oleh masyarakat di sekitar lingkungan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memiliki kewajiban moral untuk memberi manfaat, termasuk memperbesar akses bagi masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik, disamping juga meminimalisasi dampak negatif yang mungkin terjadi di lingkungan sektor yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional Perseroan.

Perseroan senantiasa menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan operasional secara berkelanjutan yang dikelola dengan profesional. Oleh karena itu, Perseroan menjaga keseimbangan bisnis dengan tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memberikan perhatian kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelanggan termasuk jaminan kesehatan, dan keselamatan kerja bagi karyawan serta kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) Perseroan senantiasa meliputi berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perseroan juga terus berusaha menjalin hubungan harmonis dengan segenap pemangku kepentingan.

Adapun langkah-langkah CSR yang telah dilakukan Perseroan, antara lain:

- Perseroan secara aktif membantu Palang Merah Indonesia (PMI) dalam mengorganisir kegiatan Donor Darah untuk mengantisipasi kelangkaan persediaan darah. Kegiatan ini secara berkala dilakukan untuk membantu PMI di area Jakarta & Tangerang.
- Perseroan juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak yang kurang beruntung.
 - a. Perseroan telah memasuki tahun kedua dalam keterlibatannya pada program *Coin a Chance*, sebuah program donasi pengumpulan dana yang dilakukan guna mendukung biaya pendidikan anak-anak kurang mampu yang diadakan secara independen oleh pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan di tanah air.



Penyerahan secara simbolis donasi untuk korban banjir di Tangerang.



Penyerahan donasi untuk sekolah MasTer Depok.

- b. Perseroan juga aktif mengorganisir pengumpulan buku-buku pelajaran dan bacaan layak pakai yang disumbangkan kepada anak-anak kurang beruntung yang membutuhkannya. Salah satunya melalui kerja sama dengan Surfer Girl Bali yang mendukung Taman Bacaan Pelangi. Buku-buku bacaan tersebut akan didistribusikan ke 26 cabang Taman Bacaan Pelangi yang tersebar di Indonesia bagian timur. Donasi buku juga diberikan kepada Sekolah Gratis Masjid Terminal (MasTer) Depok, melalui acara donasi yang digalang oleh mahasiswa Universitas Bina Nusantara (Binus).
- c. Selama dua tahun berturut-turut Perseroan juga aktif ikut ambil bagian sebagai sponsor di acara *The ANCOP Global Walk*, sebuah gerakan penggalangan dana pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang dilakukan secara internasional di beberapa negara.
- d. Musibah banjir yang melanda Jakarta, Tangerang dan sekitarnya, mendapat perhatian khusus dari Perseroan. Guna meringankan beban mereka yang terkena musibah banjir khususnya di daerah Tangerang dan sekitarnya, Perseroan memberikan donasi berupa bahan pangan, sandang dan peralatan sanitasi untuk membersihkan sisa banjir yang disalurkan melalui Posko PMI Tangerang.
- e. Perseroan melalui Lippo Insurance memberikan donasi untuk Program Dukung Aksi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). Dana yang diberikan merupakan gabungan dari donasi karyawan Perseroan dan karyawan VisioNet serta dana Perseroan. Dari setiap nominal yang berhasil dikumpulkan dari karyawan, Perseroan mendonasikan senilai yang sama. Dana tersebut ditujukan untuk membantu pengobatan anak-anak penderita kanker, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu.



Penyerahan donasi untuk YKAKI.

KENDALA PENERAPAN GCG

Perseroan berupaya menyelaraskan nilai-nilai luhur yang telah dimiliki oleh Perseroan dengan senantiasa membangun kesadaran terhadap GCG bagi seluruh anggota Perseroan dengan sosialisasi yang dilakukan secara berkala.

PERKARA PENTING

Selama tahun 2013, Perseroan tidak memiliki perkara hukum ataupun yang melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi atas pelanggaran hukum yang berlaku.

ETIKA PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa menghormati hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan atau perjanjian yang dibuat oleh Perseroan dengan pemegang saham, karyawan, mitra usaha, pelanggan, masyarakat sekitar tempat usaha dan para pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan

Perseroan menetapkan Etika Perusahaan yang dituangkan dalam Pedoman Tingkah Laku (*Code of Conduct*) yang wajib diterapkan oleh segenap karyawan Perseroan. Pedoman tersebut bertujuan untuk:

- Melembagakan nilai-nilai perusahaan yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Senantiasa meningkatkan akuntabilitas dan transparansi
- Senantiasa patuh terhadap segala peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku

Kontrol dari penerapan Pedoman Tingkah Laku tersebut dilaksanakan melalui penandatanganan dokumen pernyataan *Code of Conduct* oleh seluruh karyawan Perseroan setiap awal tahun.

AKSES INFORMASI

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan organisasi yang kuat dan berdaya saing tinggi. Hal tersebut diwujudkan dalam penerapan strategi dan kebijakan pengembangan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan bisnis. Perseroan juga telah menerapkan langkah-langkah strategis di bidang pengembangan teknologi informasi dalam rangka mempertahankan dan memperluas pangsa pasar. Sistem TI yang dirancang secara *real time* dan *online* telah diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan. Perseroan meyakini bahwa dukungan teknologi yang andal juga berperan penting dalam efisiensi di berbagai bidang, akselerasi penerapan manajemen risiko dan implementasi tata kelola perusahaan yang efektif. Masyarakat luas dapat mengakses publikasi kegiatan Perseroan melalui website www.multipolar.com.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing system suatu sistem pelaporan pelanggaran yang mengedepankan prinsip transparansi dengan memberikan jaminan keamanan bagi pelapor. Setiap entitas bisnis kian terdorong untuk menerapkan kebijakan *whistleblowing system* ini seiring dengan perkembangan regulasi maupun *best practices* saat ini. Perseroan sedang mengembangkan *whistleblowing system* dan diharapkan akan segera dapat diaplikasikan di tahun mendatang.

Laporan Komite Audit

Jakarta, 13 Maret 2014

Yth.
Dewan Komisaris
PT Multipolar Technology Tbk
Jakarta

Dengan hormat,

Hal: Laporan Komite Audit

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No.IX.I.5 tentang Komite Audit dan Peraturan Bursa Efek Jakarta No.1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, kami selaku Komite Audit PT Multipolar Technology Tbk ("Perseroan") dengan ini menyampaikan bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas-tugas dan tanggung-jawab kami, sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah ditetapkan Dewan Komisaris Perseroan.

Bersama ini juga kami laporkan mengenai kegiatan Komite Audit selama periode Agustus 2013 sampai dengan Maret 2014 yaitu Komite Audit telah melakukan 3 kali Rapat Komite Audit yang dihadiri oleh manajemen Perseroan. Dalam rapat-rapat tersebut antara lain dibahas mengenai:

1. Penelaahan atas Laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013.
2. Penelaahan independensi dan obyektivitas Akuntan Publik.
3. Penelaahan atas efektifitas pengendalian internal Perseroan.
4. Penelaahan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Memenuhi kewajiban pengungkapan atas hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut ini kami sampaikan kesimpulan kami sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi yang diawasi Komisaris.
2. Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto untuk melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Multipolar Technology Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemegang Saham dalam Keputusan Para Pemegang Saham pada tanggal 27 Juni 2013 dan telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.43 tertanggal 28 Juni 2013, dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH. Notaris di Jakarta.
3. Sesuai dengan Laporan Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto bahwa Laporan Keuangan Auditan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan.

Terima-kasih atas perhatian dan kepercayaan yang diberikan kepada kami.

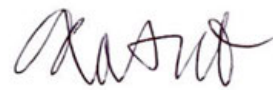
Hormat Kami,



Jonathan L. Parapak
Ketua



Ganesh C. Grover
Anggota



Herman Latief
Anggota

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Multipolar Technology Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Maret 2014

Dewan Komisaris

Prof. DR. H. Muladi, SH
Presiden Komisaris Independen

Jonathan L. Parapak
Komisaris Independen

Jeffrey K. Wonsono
Komisaris

Eddy Harsono Handoko
Komisaris

Direksi

Harijono Suwarno
Presiden Direktur

Antonius Agus Susanto
Wakil Presiden Direktur

Wellianto Halim
Wakil Presiden Direktur

Halim D. Mangunjudo
Direktur

Hanny Untar
Direktur

Jip Ivan Sutanto
Direktur

Suyanto Halim
Direktur

Wahyudi Chandra
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan



LAPORAN KEUANGAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012**

**PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
No. 001/DIR-MLPT/II/14**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | Harijono Suwarno |
| Alamat Kantor | Boulevard Gajah Mada No. 2025
Lippo Cyber Park, Lippo Village
Tangerang |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Clover XI BM 8, Perumahan Grand Orchard
Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | 55 777 000 |
| Jabatan | Presiden Direktur |
| 2. Nama | Hanny Untar |
| Alamat Kantor | Boulevard Gajah Mada No. 2025
Lippo Cyber Park, Lippo Village
Tangerang |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Gading Elok Barat I CD 2/10, RT 010/012
Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | 55 777 000 |
| Jabatan | Direktur Keuangan & Corporate Services |

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karawaci, 20 Februari 2014



Harijono Suwarno
Presiden Direktur

Hanny Untar
Direktur Keuangan & Corporate Services

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY TBK

BeritaSatu Plaza 7th Floor, Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950, Indonesia
Tel +62-21 546 0011, 55 777 000 | Fax +62-21 546 0020 | www.multipolar.com



Nomor : R/063.AGA/dwd.1/2014

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Multipolar Technology Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Multipolar Technology Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Multipolar Technology Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502

Jakarta, 20 Februari 2014

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Des 2013	31 Des 2012
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,2n,2s,3,26,27,31	231.482.762	178.727.259
Piutang usaha	2d,2n,2u,4,27,31		
Pihak berelasi	2s,26	152.131.800	87.898.019
Pihak ketiga		144.508.474	74.619.254
Aset keuangan lancar lainnya	2d,2n,2s,5,26,27,31	16.079.422	10.982.211
Persediaan	2f,6,23	211.974.568	178.899.491
Pajak dibayar di muka	2o,15a	26.746.631	21.236.259
Biaya dibayar di muka	2g,2s,26	5.573.661	8.995.018
Aset lancar lainnya	2n,7,27	64.727.531	49.990.789
Jumlah aset lancar		<u>853.224.849</u>	<u>611.348.300</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,2n,2s,26,27,31	33.775.749	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2d,2n,8,27,31	292.448	34.544.239
Properti investasi	2h,9	45.138.500	45.138.500
Aset tetap	2e,2i,2j,2s,10,16,26	260.265.537	217.787.360
Aset takberwujud	2k,11	32.133.886	34.487.473
<i>Goodwill</i>	2t	-	1.645.006
Aset pajak tangguhan	2o,15d	9.369.303	8.359.501
Aset tidak lancar lainnya	2s,12,26	12.287.421	18.203.521
Jumlah aset tidak lancar		<u>393.262.844</u>	<u>392.897.694</u>
JUMLAH ASET		<u>1.246.487.693</u>	<u>1.004.245.994</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Des 2013	31 Des 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2d,2n,2s,16,26,27,31	8,370,712	4,627,190
Utang usaha	2d,2n,13,27,31		
Pihak berelasi	2s,26	30,230,834	46,300,614
Pihak ketiga		145,640,473	118,114,195
Liabilitas keuangan lainnya	2d,2n,2s,26,27,31	1,587,602	9,076,286
Beban akrual	2d,14,31	263,601,283	184,288,755
Utang pajak	2o,15b,31	17,250,833	5,527,997
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p,18,31	16,165,618	14,060,787
Utang bank dan lembaga keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2n,16,27,31	68,608,057	87,848,439
Uang muka pelanggan	2s,17,26	99,548,579	106,427,916
Pendapatan diterima di muka	2s,26	9,875,539	7,091,065
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>660,879,530</u>	<u>583,363,244</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	2d,2n,2s,26,27,31	30,212,198	110,243,014
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,18	37,009,838	27,905,251
Utang bank dan lembaga keuangan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2n,16,27,31	68,379,017	83,248,144
Liabilitas pajak tangguhan	2o,15d	6,422,476	5,175,091
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>142,023,529</u>	<u>226,571,500</u>
Jumlah Liabilitas		<u>802,903,059</u>	<u>809,934,744</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1.875.000.000 saham pada tahun 2013			
dan 1.500.000.000 saham pada tahun 2012	19	187,500,000	150,000,000
Tambahan modal disetor	2l,20	139,690,922	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2l,33	-	(5,676,113)
Saldo laba		89,916,442	33,220,585
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		417,107,364	177,544,472
Kepentingan non-pengendali	21	26,477,270	16,766,778
Jumlah Ekuitas		<u>443,584,634</u>	<u>194,311,250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,246,487,693</u>	<u>1,004,245,994</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

	Catatan	2013	2012
PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA	2m,2s,22,26	1,505,029,935	1,337,515,793
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA	2m,2s,23,26	(1,333,446,352)	(1,198,054,493)
LABA BRUTO		171,583,583	139,461,300
Beban penjualan	2m,2s,24,26	(41,595,579)	(24,778,783)
Beban umum dan administrasi	2m,2s,25,26	(59,757,864)	(55,652,044)
Penghasilan lain-lain	2m,2n	18,107,206	4,768,788
Beban lain-lain	2m,2n	(1,273,553)	(225,811)
LABA USAHA		87,063,793	63,573,450
Pendapatan bunga	2m,2s,26	4,540,345	2,111,297
Beban bunga	2m,2s,26	(22,194,884)	(22,518,689)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		69,409,254	43,166,058
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,15c	(16,552,919)	(1,937,456)
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		52,856,335	41,228,602
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	33	-	(12,719,456)
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		52,856,335	28,509,146
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		52,856,335	28,509,146
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		56,695,857	30,246,011
Kepentingan non pengendali	2b	(3,839,522)	(1,736,865)
		52,856,335	28,509,146
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		56,695,857	30,246,011
Kepentingan non pengendali	2b	(3,839,522)	(1,736,865)
		52,856,335	28,509,146
Laba Per Saham Dasar	2r,28	34	38

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						
Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		Saldo Laba	Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
SALDO PER 1 JANUARI 2012						
19	80.000.000	-	-	-	2.974.574	82.974.574
Setoran modal	70.000.000	-	-	-	-	70.000.000
Laba bersih komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	30.246.011	30.246.011
Perubahan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(5.676.113)	-	(5.676.113)	(5.676.113)
33	-	-	-	-	-	-
SALDO PER 31 DESEMBER 2012						
	150.000.000	-	(5.676.113)	-	33.220.585	177.544.472
Penerbitan modal saham melalui						
20	37.500.000	142.500.000	-	-	-	180.000.000
Penawaran Umum Perdana	-	(2.676.081)	-	-	(2.676.081)	(2.676.081)
Beban emisi saham	-	-	-	-	56.695.857	56.695.857
Laba bersih komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Perubahan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-
21,20	-	(5.676.113)	5.676.113	-	-	-
ke tambahan modal disetor	-	5.543.116	-	-	5.543.116	5.543.116
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	-	-
21,20	-	-	-	-	-	-
SALDO PER 31 DESEMBER 2013						
	187.500.000	139.690.922	-	-	89.916.442	417.107.364
Kepentingan Non-pengendali						
	-	-	-	-	-	-
Jumlah Ekuitas						
	-	-	-	-	-	-
82.974.574						
70.000.000						
(1.736.865)						
18.503.643						
(5.676.113)						
194.311.250						
16.766.778						
443.584.634						

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1,384,106,855	1,301,616,578
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,144,927,887)	(1,021,216,532)
Pembayaran kepada karyawan	(115,003,198)	(104,568,605)
Pembayaran beban usaha lainnya	(40,743,142)	(13,210,672)
Penerimaan lainnya	24,925,798	11,303,348
Pembayaran lainnya	(13,669,007)	(5,258,371)
Pembayaran pajak penghasilan	(12,335,177)	(10,754,932)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	82,354,242	157,910,814
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil pelepasan aset tetap	53,675	2,364,008
Penerimaan (pembayaran) piutang pihak berelasi non-usaha	(1,043,655)	10,753,063
Perolehan aset tetap	(131,414,730)	(114,582,606)
Penurunan (penambahan) aset keuangan lancar lainnya	(13,135,171)	37,600,101
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(651,881)	(10,275,744)
Penambahan aset keuangan tidak lancar lainnya	(62,402,911)	(34,060,259)
Penambahan aset takberwujud	(2,279,534)	(162,523)
Pelepasan (perolehan) entitas anak	52,445,000	(78,353,470)
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Investasi	(158,429,207)	(186,717,430)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan setoran modal saham	180,000,000	70,000,000
Penerimaan pinjaman	47,596,865	124,310,442
Penerimaan setoran modal dari pemegang saham non pengendali entitas anak	44,745,000	18,020,000
Pembayaran bunga dan beban pendanaan lainnya	(22,194,885)	(22,518,689)
Penerimaan bunga	4,540,345	2,111,297
Penambahan (penurunan) utang pihak berelasi non-usaha	(35,148,519)	60,433,670
Pembayaran pinjaman	(77,962,852)	(141,612,969)
Pembayaran beban emisi saham	(2,676,081)	-
Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	138,899,873	110,743,751
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	62,824,908	81,937,135
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	8,512,843	2,850,546
EFEK KAS DAN SETARA KAS ATAS ENTITAS ANAK YANG TIDAK DIKONSOLIDASI	(18,582,248)	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	178,727,259	93,939,578
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	231,482,762	178,727,259

Informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 30.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Multipolar Technology Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 28 Desember 2001 berdasarkan akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 37 dengan nama PT Netstar Indonesia. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. C.02253 HT.01.01.TH.2002 tanggal 11 Februari 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 12 tanggal 21 Februari 2013 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka (Catatan 19). Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-09278.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 27 Februari 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan dari Perusahaan ialah berusaha di bidang jasa, perdagangan umum, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, bertindak sebagai agen, perwakilan, pemegang/pemberi lisensi waralaba, menjalankan usaha di bidang perdagangan umum serta menyelenggarakan industri komputer dan peripheral dan industri peralatan transmisi telekomunikasi.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah memulai operasinya. Kegiatan usaha Perusahaan yang telah dijalankan adalah konsultasi, integrasi dan pengelolaan teknologi informasi.

Perusahaan berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di gedung BeritaSatu Plaza, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Lanius Limited.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-199/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 375.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham atau sejumlah 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum kepada masyarakat, dengan harga penawaran sebesar Rp480 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2013, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mengkonsolidasikan semua Entitas Anak sesuai dengan Prinsip Konsolidasian dalam Catatan 2b di bawah ini:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset	
				31 Des 2013	31 Des 2012	31 Des 2013	31 Des 2012
<u>Pemilikan langsung</u>							
PT Visionet Internasional ("PT VSN")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	2002	99,99	99,99	358,738,566	320,530,573
PT Graha Teknologi Nusantara ("PT GTN")	Jakarta	Jasa dan perdagangan umum	-	80,00	-	76,334,801	-
PT Indonesia Media Televisi ("PT IMTV")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	-	-	60,00	-	37.767.865
PT Tecnoves International ("PT TI")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	2012	-	85,00	-	33,137,790
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PT VSN</u>							
PT Artomoro Prima Internasional ("PT API")	Jakarta	Jasa dan perindustrian	-	51,00	-	24,697,889	-

PT VSN

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT VSN, yang telah diaktakan oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang, No. 61 tanggal 31 Desember 2012, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham PT VSN yang dimiliki oleh PT Multipolar Tbk sebanyak 59.995.001 lembar saham kepada Perusahaan dengan nilai penjualan sebesar Rp78.353.470 (Catatan 33).

PT GTN

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 April 2013 oleh notaris Charles Hermawan, S.H., notaris di Kota Tangerang, PT GTN didirikan dengan modal dasar sebesar Rp305.900.000. Modal disetor sebesar Rp76.475.000, dilakukan oleh Perusahaan dan PT Manunggal Utama Mandiri, masing-masing sebesar Rp61.180.000 dan Rp15.295.000. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-24440.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 6 Mei 2013.

PT IMTV

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT IMTV, yang telah diaktakan oleh notaris Nurlani Yusup, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang, No. 8 tanggal 2 Agustus 2012, para pemegang saham menyetujui penjualan saham PT IMTV yang dimiliki oleh PT Pusakamas Sentrajaya dan PT Karyamitra Binasukses sebanyak 150.000 lembar saham kepada Perusahaan dengan nilai penjualan sebesar Rp1.500.000.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 25 tanggal 16 April 2013 oleh notaris Rini Yulianti, S.H., notaris di Kota Jakarta Timur, Perusahaan menjual 5.130.000 saham atau setara dengan 60% kepemilikan pada PT IMTV dengan harga pengalihan sebesar Rp51.300.000, kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali (Catatan 20).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT TI

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT TI, yang telah diaktakan oleh notaris Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta Selatan, No. 14 tanggal 11 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui penjualan saham PT TI yang dimiliki oleh Tuan Lim Bing Tjay dan Tuan Ali Chendra sebanyak 2.125 lembar saham kepada Perusahaan dengan nilai penjualan sebesar Rp212.500.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 16 tanggal 10 Desember 2013 oleh notaris Rini Yulianti, S.H., notaris di Kota Jakarta Timur, Perusahaan menjual seluruh sahamnya sebanyak 57.800 saham atau setara dengan 85% kepemilikan pada PT TI dengan harga peralihan sebesar Rp1.145.000, kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali (Catatan 20).

PT API

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 22 April 2013 oleh notaris Rini Yulianti, S.H., notaris di Kota Jakarta Timur, PT API didirikan dengan modal dasar sebesar Rp100.000.000. Modal disetor sebesar Rp25.000.000, dilakukan oleh PT VSN, entitas anak, dan PT Sinar Cemerlang Sejati, masing-masing sebesar Rp12.750.000 dan Rp12.250.000. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-22245.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 25 April 2013.

d. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang masing-masing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 12 tanggal 21 Februari 2013 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, dan No. 39 tanggal 24 September 2012 yang dibuat dihadapan Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut (Catatan 19):

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Presiden Komisaris	Prof. DR. H. Muladi, S.H. (merangkap Komisaris Independen)	Jeffrey Koes Wonsono
Komisaris Independen	Jonathan Limbong Parapak	-
Komisaris	Jeffrey Koes Wonsono	Reynold Pena Ong
	Eddy Harsono Handoko	-
Presiden Direktur	Harijono Suwarno	Harijono Suwarno
Wakil Presiden Direktur	Antonius Agus Susanto	-
	Wellianto Halim	-
Direktur	Halim D Mangunjudo	Antonius Agus Susanto
	Hanny Untar	-
	Jip Ivan Sutanto	-
	Suyanto Halim	-
	Wahyudi Chandra	-

Per tanggal 31 Desember 2013, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Jonathan Limbong Parapak
Anggota	Ganesh C. Grover
	Herman Latief

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Rina Meity Herawati H.

Perusahaan memiliki sekitar 567 dan 387 karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian PT Multipolar Technology Tbk dan Entitas Anak telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI") serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (atau dahulu disebut BAPEPAM dan LK), yakni peraturan VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia.

Penerapan Standar Akuntansi Terkini

Penerapan atas Pernyataan ("PSAK"), Penyesuaian atas PSAK dan Pernyataan Pencabutan ("PPSAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK 38 (Revisi 2012): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian atas PSAK No. 60 (Revisi 2010): Pengungkapan Instrumen Keuangan (Oktober 2012)
- PPSAK No. 10: Pencabutan PSAK 51 Akuntansi Kuasi – Reorganisasi

Penerapan standar baru yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah PSAK 38 (Revisi 2012): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

Dalam PSAK ini, transaksi sepengendali yang dilakukan untuk mereorganisasi entitas di bawah grup usaha yang sama, tidak mengubah kepemilikan secara substansial ekonomis, maka transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi grup usaha secara keseluruhan atau entitas usaha di dalam grup usaha tersebut. Oleh karena itu, transaksi tersebut dicatat sebesar nilai buku berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara nilai transaksi dan nilai buku dari transaksi sepengendali diakui pada ekuitas dan disajikan pada akun tambahan modal disetor. Pengeluaran sehubungan dengan kombinasi bisnis diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Sesuai dengan PSAK ini, Perusahaan telah mereklasifikasi saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi pada tanggal penerapan PSAK ini ke akun "Tambahan Modal Disetor".

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Perusahaan. Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Nilai penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak disesuaikan dengan perubahan bersih dalam penyertaan pada ekuitas Entitas Anak dengan mengkredit atau mendebit "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan.

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dalam mata uang yang sebagian besar mempengaruhi lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil dan posisi keuangan dari masing-masing entitas anak dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan. Setara kas meliputi deposito berjangka yang jatuh tempo sama dengan atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya, tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset keuangan tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtanggankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut: (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain pinjaman jangka pendek, utang usaha, liabilitas keuangan lainnya, beban akrual, utang pajak, utang bank dan lembaga keuangan, dan utang pihak berelasi non-usaha.

e. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba/rugi tahun berjalan.

Sewa Operasi – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi – sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Harga perolehan persediaan teknologi informatika ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average method*), kecuali harga perolehan untuk persediaan tertentu yang ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Barang dalam perjalanan dinyatakan sebesar harga perolehan. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan persediaan usang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun, sedangkan penyisihan penurunan nilai dibentuk untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi dikreditkan atau dibebankan pada operasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

i. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan, dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Aset tetap yang siap pakai pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan.

Aset tetap setelah pengakuan awal tetap dicatat menggunakan model biaya. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

	<u>Metode</u>	<u>Tahun</u>
Bangunan	Garis lurus	20
Renovasi bangunan	Garis lurus	5
Peralatan kantor	Garis lurus	2-5
Peralatan untuk disewakan	Garis lurus	2-5
Aset sewa pembiayaan	Garis lurus	3-5

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku.

j. Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Aset non-keuangan di-review oleh Perusahaan untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perusahaan telah mengalami penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Atas efek ekuitas yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai yang signifikan atau berkepanjangan di bawah biaya perolehannya adalah merupakan suatu indikator bahwa efek tersebut mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti bahwa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, kerugian kumulatif atas aset tersebut yang terdapat pada bagian ekuitas harus dihapus dan diakui pada laba rugi tahun berjalan. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan ini tidak boleh dipulihkan kembali.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata tahun kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud sehubungan dengan pembelian perangkat lunak komputer seperti untuk komunikasi data dan suara, dan program akuntansi serta pemutahirannya, diukur berdasarkan nilai perolehan, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset takberwujud memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan aset takberwujud selama estimasi masa manfaatnya (4 - 5 tahun). Nilai amortisasi dari aset takberwujud dicatat dalam akun beban lain-lain laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah transaksi yang melibatkan pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrument kepemilikan lain antara entitas sepengendali yang tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan atau individu perusahaan dalam kelompok perusahaan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2013, perbedaan antara harga transaksi dari pengalihan aset, liabilitas, saham atau bentuk lain dari instrumen kepemilikan dan nilai buku bersih dari transaksi dari restrukturisasi sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan merupakan bagian dari ekuitas. Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK 38 (revisi 2012). Penerapan PSAK 38 (revisi 2012) adalah prospektif dimana selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" dan tidak dapat diakui baik sebagai realisasi keuntungan atau kerugian atau reklasifikasi ke saldo laba.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dan jasa dari teknologi informasi diakui pada saat penyerahan barang atau pemberian jasa kepada pelanggan. Pendapatan jasa yang ditagih atau diterima di muka, ditangguhkan dan diamortisasi pada saat pemberian jasa kepada pelanggan.

Beban yang berhubungan langsung dengan biaya yang dikeluarkan untuk suatu kontrak proyek dimana pendapatan proyek tidak diakui sampai unsur-unsur tertentu dalam kontrak telah dilaksanakan, ditangguhkan dan diakui pada saat pendapatan diakui. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menjelaskan cara mencatat transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas, transaksi yang menggunakan mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap tahun pelaporan:

- a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis, dalam suatu mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi; dan
- c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar, dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) berdasarkan kurs yang diumumkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut adalah masing-masing sebesar Rp12.189 dan Rp9.670 untuk USD 1.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun belum terealisasi, yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat aset direalisasi atau liabilitas tersebut dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Untuk setiap entitas anak yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas anak tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Imbalan Kerja

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” yang relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak adalah diperbolehkannya Perusahaan untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh kerugian/keuntungan aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar “koridor” seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk penambahan pengungkapan yang dibutuhkan.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang ingin berpartisipasi. Dana pensiun iuran pasti terdiri dari kontribusi karyawan sebesar 3% serta kontribusi Perusahaan sebesar 5% dari gaji pokok karyawan yang bersangkutan.

Selain memenuhi manfaat pensiun melalui program iuran pasti tersebut, Perusahaan juga mencatat tambahan cadangan imbalan kerja karyawan untuk memenuhi batas minimum kesejahteraan karyawan yang harus dibayarkan kepada karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang Tenaga Kerja No. 13”).

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada utang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham ("LPS") dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian ini.

t. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan dan entitas anak terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill tidak diamortisasi namun penurunan nilainya paling tidak dievaluasi secara tahunan atau lebih, bila terdapat indikasi penurunan nilai. Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas yang diharapkan dapat memanfaatkan sinergi dari kombinasi bisnis. Jika jumlah tercatat dari unit penghasil kas tersebut kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat *goodwill* pada unit penghasil kas tersebut dan kemudian pada aset lainnya dari unit penghasil kas tersebut atas dasar proporsional. Kerugian penurunan nilai *goodwill* tidak dipulihkan pada tahun berikutnya.

Sedangkan *goodwill* negatif timbul dari pembelian dengan diskon, diakui segera sebagai keuntungan dalam laba tahun berjalan. Keuntungan tersebut diatribusikan kepada pihak pengakuisisi.

Goodwill dievaluasi dengan mempertimbangkan hasil usaha tahun berjalan dan prospek di masa yang akan datang dari Entitas Anak secara berkala. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Imbalan Kerja

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen, seperti: tingkat diskonto, tingkat pengunduran diri karyawan dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini. Walaupun Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil actual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset akan dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya. Penilaian penurunan nilai aset mengharuskan Perusahaan melakukan *review* apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai.

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut di atas, bisa memiliki risiko yang berdampak pada penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai.

a. Evaluasi Individual

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Kas		
Rupiah	105.000	104.500
Dolar AS	15.273	30.365
Sub jumlah	<u>120.273</u>	<u>134.865</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
PT Bank Nationalnobu Tbk ("Nobu")	4.231.869	975.519
Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	85.458.962	5.615.348
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	45.056.323	6.755.806
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	33.011.007	7.174.448
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	5.592.927	25.479.229
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	4.834.518	2.004.188
Dolar AS		
Pihak Ketiga		
Mandiri	10.488.019	2.557.817
CIMB	10.182.801	57.204.189
Permata	7.363.982	14.764.199
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.972.888	12.713.187
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	3.945.465	4.348.464
Sub jumlah	<u>213.138.761</u>	<u>139.592.394</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
Nobu	12.000.000	10.000.000
Pihak Ketiga		
Permata	-	29.000.000
Dolar AS		
Pihak Ketiga		
Permata	6.223.728	-
Sub jumlah	<u>18.223.728</u>	<u>39.000.000</u>
Jumlah	<u>231.482.762</u>	<u>178.727.259</u>

Tingkat bunga deposito berjangka:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Rupiah	5,50%	6,75%
Dolar AS	0,75%	-

Tidak terdapat kas dan setara kas yang dijamin dan dibatasi penggunaannya.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 27.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pihak berelasi (Catatan 26)	152.131.800	87.898.019
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	31.116.207	5.347.631
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.066.881	3.187.644
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.604.131	3.034.866
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	6.811.142	478.679
Direktorat Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan HAM RI	6.706.010	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.953.367	7.620
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.424.721	2.064.023
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.176.300	1.455.272
PT IBM Indonesia	295.556	16.056.505
PT Taspen (Persero)	143.882	5.891.940
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	34.210.277	37.095.074
Sub Jumlah	144.508.474	74.619.254
Jumlah	296.640.274	162.517.273

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Rupiah	114.102.692	45.798.446
Dolar AS	182.537.582	116.718.827
Jumlah	296.640.274	162.517.273

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha akan dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada 31 Desember 2013, piutang usaha sejumlah USD2.581.449 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman Cisco Systems Capital Asia, Pte Ltd yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi (Catatan 26)	999.691	3.768.614
Pihak ketiga	1.519.074	4.890.489
Deposito berjangka	13.560.657	2.323.108
Jumlah	16.079.422	10.982.211

Piutang lain-lain - pihak berelasi tidak diklasifikasikan sebagai piutang pihak berelasi non-usaha karena penyelesaian piutang ini direalisasi kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan. Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun diklasifikasikan sebagai akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 27.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	141.962.402	107.709.151
Proyek dalam penyelesaian	70.012.166	71.190.340
Jumlah	211.974.568	178.899.491

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp844.760.105 dan Rp809.515.646 (Catatan 23).

Persediaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp40.000.000 dan USD1.280.837 pada tanggal 31 Desember 2013. Pertanggungan dilakukan oleh PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga) dan PT Asuransi Lippo General Insurance (pihak berelasi). Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih dan tidak terdapat penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2013.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian persediaan yang telah dibayarkan Perusahaan kepada pemasok masing-masing sebesar Rp56.692.725 dan Rp42.249.802 pada 31 Desember 2013 dan 2012.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

8. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Uang jaminan	282.539	26.917.390
Dana yang dibatasi penggunaannya	-	7.603.540
Lain-lain	9.909	23.309
Jumlah	292.448	34.544.239

Uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 terutama merupakan uang jaminan terkait penyewaan transponder satelit dari Sky Perfect JSAT Corporation sebesar Rp19.340.000 di PT TI, entitas anak yang tidak lagi dikonsolidasi (Catatan 1.c).

Dana yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan bank garansi terkait dengan proyek pada PT TI.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 27.

9. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan investasi berupa tanah PT VSN, yang terletak di Desa Cibatu, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan luas 80.000m². Nilai pasar tanah tersebut adalah sebesar Rp106.666.000 berdasarkan penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dalam laporannya bertanggal 26 Desember 2012.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan Langsung					
Tanah	-	13.064.500	-	-	13.064.500
Bangunan	1.412.326	9.350.000	-	-	10.762.326
Renovasi bangunan	4.264.295	799.424	64.708	-	4.999.011
Peralatan kantor	15.823.771	31.186.648	13.202.254	-	33.808.165
Peralatan untuk disewakan	342.911.195	67.825.434	3.472.252	9.201.648	416.466.025
	364.411.587	122.226.006	16.739.214	9.201.648	479.100.027
Aset dalam penyelesaian	12.924	9.188.724	-	(9.201.648)	-
Aset sewa pembiayaan	2.261.408	8.305.589	-	-	10.566.997
Jumlah	366.685.919	139.720.319	16.739.214	-	489.667.024
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	876.818	109.575	-	-	986.393
Renovasi bangunan	1.599.854	906.648	8.088	-	2.498.414
Peralatan kantor	7.669.315	4.462.723	505.086	-	11.626.952
Peralatan untuk disewakan	136.699.763	76.902.280	2.167.821	-	211.434.222
	146.845.750	82.381.226	2.680.995	-	226.545.981
Aset sewa pembiayaan	2.052.809	802.697	-	-	2.855.506
Jumlah	148.898.559	83.183.923	2.680.995	-	229.401.487
Nilai Buku	217.787.360				260.265.537

* termasuk aset tetap Entitas Anak yang dijual (Catatan 1.c) dengan nilai buku bersih sebesar Rp12.730.991

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	1.412.326	-	-	-	1.412.326
Renovasi bangunan	2.948.654	1.315.641	-	-	4.264.295
Peralatan kantor	10.797.018	5.109.214	49.816	(32.645)	15.823.771
Peralatan untuk disewakan	243.920.780	88.681.562	10.147.397	20.456.250	342.911.195
	259.078.778	95.106.417	10.197.213	20.423.605	364.411.587
Aset dalam penyelesaian	960.340	19.476.189	-	(20.423.605)	12.924
Aset sewa pembiayaan	2.261.408	-	-	-	2.261.408
Jumlah	262.300.526	114.582.606	10.197.213	-	366.685.919
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	806.202	70.616	-	-	876.818
Renovasi bangunan	924.021	675.833	-	-	1.599.854
Peralatan kantor	5.721.759	1.978.644	24.346	(6.742)	7.669.315
Peralatan untuk disewakan	74.246.827	70.918.493	8.472.299	6.742	136.699.763
	81.698.809	73.643.586	8.496.645	-	146.845.750
Aset sewa pembiayaan	1.600.527	452.282	-	-	2.052.809
Jumlah	83.299.336	74.095.868	8.496.645	-	148.898.559
Nilai Buku	179.001.190				217.787.360

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dibebankan sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pokok penjualan dan jasa	77.728.920	71.370.758
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	4.881.519	2.678.946
Beban penjualan	573.484	46.164
Jumlah	83.183.923	74.095.868

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Harga jual	53.675	2.364.008
Nilai buku bersih	(1.327.228)	(1.700.568)
Keuntungan (kerugian)	(1.273.553)	663.440

Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan sebesar Rp16.068.536 dan USD12.228.879 pada tanggal 31 Desember 2013 atas seluruh aset tetapnya, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan oleh PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Lippo General Insurance, pihak berelasi. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap sejumlah Rp125.851.723 dan USD2.012.047 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh PT VSN, Entitas Anak, dari PT Bank Permata Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, dan PT Century Tokyo Leasing Indonesia (Catatan 16).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada akhir tahun pelaporan.

11. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari:

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan*</u>	<u>Saldo akhir</u>
31 Desember 2013					
Piranti lunak komputer					
Nilai tercatat	42.470.152	2.279.534	-	128.409	44.621.277
Akumulasi amortisasi	<u>(7.982.679)</u>	<u>(4.509.906)</u>	-	<u>(5.194)</u>	<u>(12.487.391)</u>
Nilai buku	<u>34.487.473</u>	<u>(2.230.372)</u>	-	<u>123.215</u>	<u>32.133.886</u>
* merupakan aset takberwujud entitas anak yang dijual (Catatan 1.c)					

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
31 Desember 2012					
Piranti lunak komputer					
Nilai tercatat	42.307.629	162.523	-	-	42.470.152
Akumulasi amortisasi	<u>(3.667.253)</u>	<u>(4.315.426)</u>	-	-	<u>(7.982.679)</u>
Nilai buku	<u>38.640.376</u>	<u>(4.152.903)</u>	-	-	<u>34.487.473</u>

Beban amortisasi aset takberwujud yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp4.509.906 dan Rp4.315.426 pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 25).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud pada akhir tahun pelaporan.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Sewa jangka panjang	6.758.235	7.211.215
Beban yang ditangguhkan	5.439.422	1.314.242
Pembelian aset tetap berupa perangkat peralatan kantor kepada pihak ketiga	<u>89.764</u>	<u>9.678.064</u>
Jumlah	<u>12.287.421</u>	<u>18.203.521</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

13. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pihak berelasi (Catatan 26)	30.230.834	46.300.614
Pihak ketiga		
Cisco System International BV	28.788.297	35.921.989
PT Transition Systems Indonesia	14.806.848	52.202
NCR Global Solutions Ltd	12.899.709	19.396.183
Nagravision SA	10.970.100	-
PT Blue Power Technology	9.598.880	4.340.161
PT Mastersystem Infotama	8.176.355	208.364
PT M. Tech Products	8.064.781	62.517
PT ECS Indo Jaya	6.297.779	1.216.672
PT ZTE Indonesia	5.904.857	4.740.870
PT Avnet Datamation Solutions	4.847.036	5.482.465
PT NCR Indonesia	648.418	9.321.329
PT Synnex Metrodata Indonesia	617.973	10.153.355
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	34.019.440	27.218.088
Sub Jumlah - Pihak Ketiga	145.640.473	118.114.195
Jumlah	175.871.307	164.414.809

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Rupiah	47.267.728	51.278.117
Dolar AS	128.603.579	113.136.692
Jumlah	175.871.307	164.414.809

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terutama terdiri dari beban akrual untuk proyek-proyek teknologi informasi yang sedang ditangani oleh Perusahaan yang masing-masing sebesar Rp263.297.398 dan Rp184.143.067 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Des 2013	31 Des 2012
Klaim restitusi pajak		
- 2013	4.375.955	-
- 2012	3.510.995	3.500.680
- 2011	-	10.205.828
	7.886.950	13.706.508
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	18.859.681	7.529.751
Jumlah	26.746.631	21.236.259

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pajak penghasilan badan		
- Perusahaan	11.022.697	1.297.558
Pajak lainnya		
- Pasal 21	899.979	965.890
- Pasal 23	2.135.233	1.550.120
- Pasal 25	57.704	-
- Pasal 26	727.869	1.592.640
- Pasal 4 (2)	140.383	121.789
- Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.266.968	-
	<u>6.228.136</u>	<u>4.230.439</u>
Jumlah	<u>17.250.833</u>	<u>5.527.997</u>

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	2013	2012
Perusahaan		
- Kini	20.812.930	12.052.490
- Tangguhan	(3.620.327)	(6.182.283)
	<u>17.192.603</u>	<u>5.870.207</u>
Entitas anak		
- Tangguhan	(639.684)	(3.932.751)
Jumlah	<u>16.552.919</u>	<u>1.937.456</u>

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	69,409,254	43,166,058
Rugi (Laba) bersih Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	2,667,637	(1,715,835)
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>72,076,891</u>	<u>41,450,223</u>
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	9,619,300	6,600,861
Penyisihan imbalan kerja karyawan	4,862,009	109,664
Beda tetap:		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(3,750,503)	(801,383)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	444,025	850,593
Taksiran laba fiskal	<u>83,251,722</u>	<u>48,209,958</u>
Beban pajak kini - Perusahaan	20,812,930	12,052,490
Pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	(9,790,233)	(10,754,932)
Utang pajak penghasilan Perusahaan	<u>11,022,697</u>	<u>1,297,558</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	69.409.254	43.166.058
Beban pajak penghasilan dihitung pada tarif efektif	17.352.314	10.791.515
Beban yang tidak dapat dikurangkan	111.006	212.648
Bagian laba bersih Entitas Anak	666.909	(428.959)
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(937.626)	(200.346)
Efek koreksi fiskal dan lainnya	-	(4.504.651)
Beban pajak penghasilan Perusahaan	17.192.603	5.870.207
Manfaat pajak penghasilan Entitas Anak	(639.684)	(3.932.751)
Beban pajak penghasilan	16.552.919	1.937.456

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran laba fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 didasarkan pada perhitungan sementara.

d. Pajak Tangguhan

	31 Des 2012	Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Des 2013
Aset pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan			
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.248.805	1.215.502	6.464.307
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(194.556)	2.404.825	2.210.269
Jumlah	5.054.249	3.620.327	8.674.576
Entitas Anak	3.305.252	1.887.069	5.192.321
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	-	(4.497.594)	(4.497.594)
Jumlah	8.359.501	1.009.802	9.369.303
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Entitas Anak	5.175.091	1.247.385	6.422.476

	31 Des 2011	Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Des 2012
Aset pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan			
Penyisihan imbalan kerja karyawan	716.737	4.532.068	5.248.805
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1.844.771)	1.650.215	(194.556)
Jumlah	(1.128.034)	6.182.283	5.054.249
Entitas Anak	-	3.305.252	3.305.252
Jumlah	(1.128.034)	9.487.535	8.359.501
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Entitas Anak	5.802.590	(627.499)	5.175.091

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Barang dan Jasa untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp12.521.300, Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPN atas Impor BKP, PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean.

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp8.063.624, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 21 dan 4 (2) Final untuk masa pajak tahun 2011 masing-masing sebesar Rp1.324 dan Rp259, dan Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPh Pasal 22, 23, 26, 21 Final, PPN Barang dan Jasa, PPN atas Impor BKP, PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean.

Pada bulan April 2013, PT VSN, entitas anak, menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp1.896.842, SKPKB PPh Pasal 21, 23, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean untuk masa pajak tahun 2011 masing-masing sebesar Rp1.674, Rp8.897, dan Rp103.075, dan SKPN untuk PPh Pasal 4 (2) Final, 26, dan PPN.

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima SKPLB, SKPKB dan SKPN untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan SKPLB tersebut, Direktorat Jenderal Pajak menyetujui lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan sebesar Rp1.892.517, dan berdasarkan SKPKB, Perusahaan terutang tambahan pajak penghasilan Pasal 21 dan Pasal 23 sebesar Rp10.451, sedangkan SKPN adalah untuk pajak penghasilan Pasal 4 (2) dan Pasal 26. Perusahaan telah menerima lebih bayar pajak penghasilan dan melakukan penyesuaian atas tambahan pajak terutang tersebut pada laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerima SKPKB untuk tahun pajak 2010, di mana berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp212.397.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

16. PINJAMAN

	<u>31 Des 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Pinjaman jangka pendek		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT Sharestar Indonesia ("PT SI")	694.444	2.777.778
Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk ("Mayapada")	4.611.699	1.256.738
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	3.064.569	592.674
Sub jumlah	7.676.268	1.849.412
Jumlah	8.370.712	4.627.190
Utang bank dan lembaga keuangan		
Permata	77.343.223	90.683.803
Cisco Systems Capital Asia, Pte Ltd ("Cisco")	31.465.277	45.048.990
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	20.000.000	30.000.000
PT Century Tokyo Leasing Indonesia ("Tokyo")	8.178.574	-
Mayapada	-	5.042.550
PT Orix Finance Indonesia ("ORIX")	-	321.240
Jumlah	136.987.074	171.096.583
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	(68.608.057)	(87.848.439)
Bagian Jangka Panjang	68.379.017	83.248.144

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman dari Cisco merupakan fasilitas pinjaman angsuran untuk kontrak pembelian persediaan dengan jumlah fasilitas sebesar USD15.505.567. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2014. Di samping itu, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah USD3.605.449. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2016. Sebagian dari fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo sejumlah USD16.529.568. Seluruh pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 5,5% (Catatan 4).
- b. Pinjaman dari Permata merupakan fasilitas untuk pembiayaan persediaan yang telah disetujui oleh pihak bank (kontrak penjualan), dengan jumlah maksimum setara dengan USD7.500.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 8 Nopember 2013, dan pada tanggal 1 Juli 2013 telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Mei 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (Catatan 4).

Pinjaman yang diperoleh PT VSN adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman dari PT SI merupakan wesel tanpa jaminan, yang dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 11% pada tahun 2013 dan 2012.
- b. Pinjaman dari Danamon berupa fasilitas *Term Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.000, yang berjangka waktu 4 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2015. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 12,5% pada tahun 2013 dan 2012. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap sebesar 125% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 10).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

16. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman yang diperoleh PT VSN adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Pinjaman dari Permata merupakan fasilitas pinjaman dalam mata uang *Dual Currency* (Dolar AS dan Rupiah) dengan jumlah maksimum setara dengan USD16.500.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dari bulan Februari 2014 sampai dengan Juli 2017 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan berkisar antara 11,00%-12,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 6,00%-6,50% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Di samping itu, terdapat juga pinjaman dari Permata untuk fasilitas pembiayaan persediaan dengan jumlah maksimum sebesar USD1.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan September 2014 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 6,00%. Kedua pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap sebesar 125% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 10).
- d. Pinjaman dari Mayapada merupakan Pinjaman Tetap Angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 12,00%. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 10 Oktober 2013. Di samping itu, terdapat juga pinjaman rekening koran (*Bank Overdraft*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 12,00%. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap sebesar 110% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 10).
- e. Pinjaman dari Tokyo merupakan fasilitas sewa pembiayaan atas peralatan yang disewakan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo di bulan Agustus 2016 dan Oktober 2016 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 5,10%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset tetap sebesar USD721.467 (Catatan 10).
- f. Pinjaman dari ORIX merupakan fasilitas sewa pembiayaan atas peralatan yang disewakan yang jatuh tempo seluruhnya di tahun 2013. Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 23 Agustus 2013.

Berdasarkan perjanjian dengan Bank Permata, Perusahaan dan entitas anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan, yakni *Debt to Equity Ratio* maksimum lima (5) kali dan *Current Ratio* minimum satu (1) kali yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Untuk pinjaman lainnya, tidak terdapat pembatasan-pembatasan dan rasio yang dipersyaratkan untuk dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan atas proyek-proyek teknologi informasi atas penjualan perangkat keras dan perangkat pendukungnya yang sedang ditangani oleh Perusahaan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

17. UANG MUKA PELANGGAN (lanjutan)

Uang muka pelanggan terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pihak berelasi (Catatan 26)	23.317.054	22.530.456
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.764.585	10.100.378
Direktorat Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan HAM RI	15.746.560	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	6.814.340	3.492.029
PT Bank Panin Tbk	5.758.833	2.720.285
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.023.906	32.988.600
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	25.123.301	34.596.168
Sub Jumlah - Pihak Ketiga	76.231.525	83.897.460
Jumlah	99.548.579	106.427.916

18. IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Akrual imbalan kerja	16.165.618	14.060.787
Kewajiban imbalan kerja	37.009.838	27.905.251
	53.175.456	41.966.038
Bagian jangka pendek	(16.165.618)	(14.060.787)
Bagian jangka panjang	37.009.838	27.905.251

Perusahaan dan PT VSN memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, beban manfaat yang dibebankan untuk operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp1.000.037 dan Rp820.454.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun Perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja.

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Biaya jasa kini	5.379.322	4.168.011
Biaya bunga	1.631.836	1.481.014
Pengakuan segera biaya jasa lalu atas imbalan yang sudah menjadi hak (<i>vested</i>)	(424.768)	-
Penyesuaian karyawan permanen baru	284.892	176.510
Penyesuaian kerugian aktuarial	3.466.924	-
Jumlah	10.338.206	5.825.535

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan PT VSN dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan perhitungan aktuaria PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen tahun 2013 dan 2012 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	: 55 tahun
Tingkat Diskonto	: 2013: 8,6% per tahun; 2012: 5,4% per tahun
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	: 10% per tahun
Tingkat Cacat	: 10% dari tingkat mortalitas
Tingkat Pengunduran Diri	: 15% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya
Tabel Mortalita	: 2013: Tabel mortalita Indonesia 2011 (TMI-3); 2012: Tabel mortalita USA 1980 (CSO'80)

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Liabilitas awal tahun	27.905.251	18.480.626
Beban tahun berjalan	10.338.206	5.825.535
Pengalihan saldo kewajiban	1.241	3.599.090
Pembayaran	(1.234.860)	-
Liabilitas akhir tahun	37.009.838	27.905.251

Berikut jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012	31 Des 2011	31 Des 2010	31 Des 2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti /defisit program	26.266.916	31.372.175	21.055.044	6.142.340	2.246.346
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	456.144	806.577	1.279.942	428.327	301.528

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah
PT Multipolar Tbk	1.499.750.000	79,99	149.975.000
PT Tryane Saptajagat	250.000	0,01	25.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	375.000.000	20,00	37.500.000
Jumlah	1.875.000.000	100,00	187.500.000

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2012		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah
PT Multipolar Tbk	1.499.750.000	99,98	149.975.000
PT Tryane Saptajagat	250.000	0,02	25.000
Jumlah	1.500.000.000	100,00	150.000.000

Berdasarkan Akta notaris No.12 tanggal 21 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

1. Pemberhentian dan pengangkatan anggota direksi dan dewan komisaris Perusahaan.
2. Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka (Catatan 1.a).
3. Pengeluaran saham Perusahaan sebanyak-banyaknya 375.000.000 lembar saham kepada masyarakat melalui Penawaran Umum.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaktakan oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H. No. 63 tanggal 31 Desember 2012, para pemegang saham telah menyetujui sebagai berikut:

1. Meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp200.000.000 menjadi Rp600.000.000.
2. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp80.000.000 menjadi Rp150.000.000, yang seluruhnya diambil oleh PT Multipolar Tbk.
3. Mengubah nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham.

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor: AHU-07595.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 20 Februari 2013.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Penerbitan modal saham melalui penawaran saham perdana	142.500.000	-
Beban emisi saham	(2.676.081)	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(132.997)	-
Jumlah - Neto	139.690.922	-

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tahun 2013, Perusahaan menjual 5.130.000 lembar saham pada PT Indonesia Media Televisi dengan harga pengalihan sebesar Rp51.300.000, dan 57.800 lembar saham pada PT Tecnoves International dengan harga pengalihan sebesar Rp1.145.000, kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali (Catatan 1.c). Penjualan saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2012). Dengan demikian, selisih antara nilai pengalihan saham tersebut dengan nilai buku investasi pada Entitas Anak sebesar Rp5.543.116 dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor – Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Pada tanggal 31 Desember 2013, mutasi Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang disajikan dalam pos tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Saldo awal	-
Reklasifikasi karena penerapan PSAK 38 (revisi 2012) (Catatan 2l)	(5.676.113)
Penambahan tahun berjalan	5.543.116
	<u> </u>
Saldo akhir	<u><u>(132.997)</u></u>

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Bagian pemegang saham non pengendali atas ekuitas anak sebagai berikut:

	<u>31 Des 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
PT GTN	15.192.210	-
PT VSN	11.285.060	2.161
PT IMTV	-	16.427.642
PT TI	-	336.975
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u><u>26.477.270</u></u>	<u><u>16.766.778</u></u>

22. PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA

Penjualan bersih dan pendapatan jasa diperoleh dari para pelanggan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)	332.749.638	257.458.366
Pihak ketiga	1.172.280.297	1.080.057.427
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u><u>1.505.029.935</u></u>	<u><u>1.337.515.793</u></u>

Rincian penjualan dan pendapatan jasa menurut produk dan jasa adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	899.568.965	876.836.152
IT outsourcing	231.835.363	195.858.406
Jasa teknologi	192.214.587	151.943.149
Perangkat lunak	122.448.973	81.868.508
Sewa perangkat keras dan perangkat pendukungnya	58.962.047	31.009.578
	<u> </u>	<u> </u>
Jumlah	<u><u>1.505.029.935</u></u>	<u><u>1.337.515.793</u></u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

22. PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penjualan individu yang melebihi 10% adalah penjualan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA

Rincian beban pokok penjualan barang dan jasa yang diperoleh dari para pemasok adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	844.760.105	809.515.646
IT outsourcing	178.647.298	147.464.708
Jasa teknologi	160.257.299	138.455.078
Perangkat lunak	108.800.156	73.001.734
Sewa perangkat keras dan perangkat pendukungnya	40.981.494	29.617.327
Jumlah	1.333.446.352	1.198.054.493

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah pembelian dari PT Blue Power Technology dan Cisco Systems International BV. Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

24. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	30.106.690	20.190.534
Sewa	2.453.164	1.598.897
Pelatihan	1.887.378	126.248
Transportasi	1.265.951	620.050
Lain-lain	5.882.396	2.243.054
Jumlah	41.595.579	24.778.783

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	33.359.608	34.330.830
Sewa	5.295.165	2.629.143
Penyusutan (Catatan 10)	4.881.519	2.678.946
Amortisasi (Catatan 11)	4.509.906	4.315.426
Jasa profesional	1.900.113	1.323.458
Listrik, air dan telekomunikasi	1.290.785	1.496.989
Transportasi	1.181.226	1.691.706
Pelatihan	641.576	1.652.743
Lain-lain	6.697.966	5.532.803
Jumlah	59.757.864	55.652.044

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Kas dan setara kas		
PT Bank Nationalnoba Tbk	16.231.869	10.975.519
Persentase dari jumlah aset	1,3%	1,1%
Piutang usaha		
PT Link Net	61.255.247	33.369.772
PT First Media Tbk	49.599.084	39.180.546
PT Indonesia Media Televisi	16.960.681	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	12.500.574	11.730.905
PT Siloam International Hospitals Tbk	5.191.471	524.013
PT Lippo Karawaci Tbk	1.623.354	2.125.480
PT Matahari Department Store Tbk	1.201.213	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	3.800.176	967.303
Jumlah	152.131.800	87.898.019
Persentase dari jumlah aset	12,2%	8,8%
Aset keuangan lancar lainnya		
Piutang lain-lain		
PT Multipolar Tbk	-	3.713.563
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	999.691	55.051
Jumlah	999.691	3.768.614
Persentase dari jumlah aset	0,1%	0,4%
Biaya dibayar di muka		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	414.397	142.934
Persentase dari jumlah aset	0,0%	0,0%
Penjualan aset tetap		
PT Link Net	580	2.209.090
Persentase dari jumlah aset	0,0%	0,2%
Piutang pihak berelasi non-usaha		
PT First Media Tbk	33.775.749	32.732.094
Persentase dari jumlah aset	2,7%	3,3%
Aset tidak lancar lainnya		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.110.188	-
Persentase dari jumlah aset	0,1%	0,0%
Pinjaman jangka pendek		
PT Sharestar Indonesia	694.444	2.777.778
Persentase dari jumlah liabilitas	0,1%	0,3%
Utang usaha		
PT Multipolar Tbk	25.082.915	43.525.297
PT Link Net	3.948.701	1.468.242
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.199.218	1.307.075
Jumlah	30.230.834	46.300.614
Persentase dari jumlah liabilitas	3,8%	5,7%

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2013	31 Des 2012
Liabilitas keuangan lainnya		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	566.784	-
Persentase dari jumlah liabilitas	0,1%	0,0%
Uang muka pelanggan		
PT First Media Tbk	17.381.556	22.502.916
PT Link Net	4.476.898	27.540
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.458.600	-
Jumlah	23.317.054	22.530.456
Persentase dari jumlah liabilitas	2,9%	2,8%
Pendapatan diterima di muka		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	64.514	-
Persentase dari jumlah liabilitas	0,0%	0,0%
Utang pihak berelasi non-usaha		
PT Multipolar Tbk	30.212.198	110.243.014
Persentase dari jumlah liabilitas	3,8%	13,6%

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi:

	2013	2012
Penjualan bersih dan pendapatan jasa		
PT Link Net	125.089.463	107.625.109
PT Indonesia Media Televisi	70.288.980	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	41.647.948	74.207.378
PT First Media Tbk	26.701.497	35.527.336
PT Matahari Department Store Tbk	25.650.498	-
PT Siloam International Hospitals Tbk	19.429.427	11.797.466
PT Lippo Karawaci Tbk	5.872.234	5.303.550
PT Multipolar Tbk	3.629.671	19.316.880
Yayasan Universitas Pelita Harapan	2.775.752	18.000
Yayasan Pendidikan Pelita Harapan	1.521.840	531.566
PT Rumah Sakit Siloam Hospitals Sumsel	1.208.893	-
PT Times Prima Indonesia	805.537	1.060.160
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	8.127.898	2.070.921
Jumlah	332.749.638	257.458.366
Persentase dari jumlah penjualan bersih dan pendapatan jasa	22,1%	19,2%
Pembelian barang dan jasa		
PT Multipolar Tbk	1.984.500	33.249.456
PT Lippo General Insurance Tbk	1.817.777	-
PT Link Net	1.357.285	1.779.226
PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	680.223	1.180.775
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	263.014	985.978
Jumlah	6.102.799	37.195.435
Persentase dari jumlah beban pokok penjualan dan jasa	0,5%	3,1%

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi: (lanjutan)

	2013	2012
Beban penjualan		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	857.756	105.495
Persentase dari jumlah beban penjualan	2,1%	0,4%
Beban umum dan administrasi		
<u>Beban sewa</u>		
PT Matahari Putra Prima Tbk	-	1.010.380
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	148.361	1.292.956
<u>Beban Lainnya</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	85.458	1.215.498
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	355.225	-
Jumlah	589.044	3.518.834
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	1,0%	6,3%
<u>Gaji dan tunjangan direksi</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	15.099.094	9.718.450
Imbalan pascakerja	-	-
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-
Total gaji dan tunjangan direksi	15.099.094	9.718.450
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	25,3%	17,5%
Pendapatan bunga		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	49.667	1.016.435
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	1,1%	48,1%
Beban bunga		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	301.312	1.608.334
Persentase dari jumlah beban bunga	1,4%	7,1%

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, seperti transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek dengan tingkat bunga yang tidak berbeda jauh dengan tingkat bunga bank pihak ketiga, serta transaksi penjualan dan pembelian persediaan dengan tingkat harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga, kecuali piutang dan utang pihak berelasi non-usaha yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan tidak ditentukan jangka waktu pengembalian.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Kas dan setara kas
2	PT First Media Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, uang muka pelanggan, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
3	PT Link Net	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, penjualan aset tetap, utang usaha, uang muka pelanggan, penjualan bersih dan pendapatan jasa, dan pembelian barang dan jasa
4	PT Matahari Putra Prima Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, penjualan bersih dan pendapatan jasa, dan beban umum dan administrasi
5	PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
6	PT Siloam International Hospitals Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
7	PT Multipolar Tbk	Entitas Induk	Aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, penjualan bersih dan pendapatan jasa, dan pembelian barang dan jasa
8	PT Sharestar Indonesia	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Pinjaman jangka pendek
9	PT Matahari Department Store Tbk	Afiliasi karena perusahaan asosiasi entitas induk	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
10	Yayasan Universitas Pelita Harapan	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa
11	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Pembelian barang dan jasa
12	PT Indonesia Media Televisi	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
13	Yayasan Pendidikan Pelita Harapan	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa
14	PT Rumah Sakit Siloam Hospitals Sumsel	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa
15	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Pembelian barang dan jasa, dan beban umum dan administrasi
16	PT Times Prima Indonesia	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013		31 Des 2012	
	USD	Ekuivalen Rupiah	USD	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	3.379.453	41.192.156	9.474.416	91.618.220
Piutang usaha	14.975.600	182.537.582	12.070.199	116.718.827
Aset keuangan lancar lainnya	65.702	800.841	155.600	1.504.653
Aset lancar lainnya	4.284.471	52.223.423	3.504.763	33.891.055
Piutang pihak berelasi non-usaha	2.771.002	33.775.749	3.384.912	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	786.302	7.603.540
Jumlah	25.476.228	310.529.751	29.376.192	284.068.389
Liabilitas				
Pinjaman jangka pendek	251.421	3.064.569	61.290	592.674
Utang usaha	10.550.790	128.603.579	11.699.761	113.136.692
Liabilitas keuangan lainnya	3.043	37.089	152	1.467
Utang bank dan lembaga keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.815.581	22.130.114	4.401.427	42.561.803
Utang pihak berelasi non-usaha	510.602	6.223.728	2.947.302	28.500.410
Utang bank dan lembaga keuangan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.217.891	27.033.876	1.009.431	9.761.194
Jumlah	15.349.328	187.092.955	20.119.363	194.554.240
Aset - bersih	10.126.900	123.436.796	9.256.829	89.514.149

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah)	56.695.857	30.246.011
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa (lembar) setelah mempertimbangkan perubahan nilai nominal saham (Catatan 19)	1.681.849.315	801.917.808
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	34	38

29. SEGMENT OPERASI

Segmen Operasi:

Perusahaan mengoperasikan bisnis dalam satu segmen, yakni bisnis teknologi informasi. Total aset dikelola secara sentralisasi dan tidak dialokasi. Penjualan perangkat keras dan perangkat lunak ke pelanggan pada umumnya dilakukan sebagai satu kesatuan (*bundling*).

Wilayah Geografis:

Seluruh kegiatan usaha Perusahaan berlokasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Pada 31 Desember 2013, pendapatan dari pelanggan yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Perusahaan adalah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp205.316.833 dan Rp179.649.588 (Catatan 22).

30. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2013	2012
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	8,305,589	-

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas.

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang, investasi tertentu dan aset keuangan tertentu lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Kas dan setara kas	231.482.762	178.727.259
Piutang usaha	296.640.274	162.517.273
Aset keuangan lancar lainnya	16.079.422	10.982.211
Piutang pihak berelasi non usaha	33.775.749	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	292.448	34.544.239
Jumlah	578.270.655	419.503.076

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang dan investasi di berbagai institusi keuangan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan jatuh tempo:

31 Desember 2013					
Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo				Jumlah
	1-90 hari	91-180 hari	> 181 hari	Jumlah	
Kas dan setara kas	231.482.762	-	-	-	231.482.762
Piutang usaha	20.764.885	216.070.364	7.861.294	51.943.731	296.640.274
Aset keuangan lancar lainnya	16.079.422	-	-	-	16.079.422
Piutang pihak berelasi non usaha	33.775.749	-	-	-	33.775.749
Aset keuangan tidak lancar lainnya	292.448	-	-	-	292.448
Jumlah	302.395.266	216.070.364	7.861.294	51.943.731	578.270.655

31 Desember 2012					
Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo				Jumlah
	1-90 hari	91-180 hari	> 181 hari	Jumlah	
Kas dan setara kas	178.727.259	-	-	-	178.727.259
Piutang usaha	129.604.471	25.741.152	7.171.650	-	162.517.273
Aset keuangan lancar lainnya	10.982.211	-	-	-	10.982.211
Piutang pihak berelasi non usaha	32.732.094	-	-	-	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	34.544.239	-	-	-	34.544.239
Jumlah	386.590.274	25.741.152	7.171.650	32.912.802	419.503.076

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(ii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Di bawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan:

	Nilai Tercatat	Arus Kas Aktual	<= 1 tahun	> 1-2 tahun	> 2-5 tahun	> 5 tahun
31 Desember 2013						
Pinjaman jangka pendek	8.370.712	8.370.712	8.370.712	-	-	-
Utang usaha dan lainnya	207.671.107	207.671.107	143.830.135	37.881.028	25.959.944	-
Utang pajak dan beban akrual	280.852.116	280.852.116	280.852.116	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16.165.618	16.165.618	16.165.618	-	-	-
Utang bank dan lembaga keuangan	136.987.074	136.987.074	68.608.057	64.818.667	3.560.350	-
31 Desember 2012						
Pinjaman jangka pendek	4.627.190	4.627.190	4.627.190	-	-	-
Utang usaha dan lainnya	283.734.109	283.734.109	173.491.095	110.243.014	-	-
Utang pajak dan beban akrual	189.816.752	189.816.752	189.816.752	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.060.787	14.060.787	14.060.787	-	-	-
Utang bank dan lembaga keuangan	171.096.583	171.096.583	87.848.439	46.687.971	36.560.173	-

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(iii) Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah belanja modal dan transaksi pinjaman Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing terutama USD untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang USD dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika terjadi penguatan nilai tukar mata uang USD terhadap mata uang Rupiah sebesar 5% pada tanggal pelaporan, dan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka terjadi peningkatan terhadap jumlah laba konsolidasian Perusahaan sebesar Rp4.628.880. Hal ini terutama disebabkan oleh keuntungan penjabaran kas dan setara kas, dan piutang usaha dalam mata uang USD yang dikurangi dengan kerugian penjabaran utang usaha dalam mata uang USD.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(iv) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam USD naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variable lainnya dianggap konstan, laba bersih konsolidasian tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp451.651, yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Informasi mengenai suku bunga deposito dan pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 3 dan 16.

(v) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Tidak terdapat harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dan manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan dan Entitas Anak mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

32. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Liabilitas Bersih:		
Jumlah Liabilitas	802.903.059	809.934.744
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	(231.482.762)	(178.727.259)
Jumlah Liabilitas Neto	571.420.297	631.207.485
Jumlah Ekuitas	417.107.364	177.544.472
Dikurangi: Komponen Ekuitas Lainnya	(132.997)	(5.676.113)
Modal Disesuaikan	417.240.361	183.220.585
Rasio Liabilitas Neto terhadap Modal Disesuaikan	1,37	3,45

33. EFEK PENYESUAIAN PROFORMA

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 1.c, pada tanggal 31 Desember 2012, para pemegang saham PT VSN menyetujui penjualan seluruh saham sebanyak 59.995.001 lembar dalam PT VSN yang dimiliki oleh PT Multipolar Tbk kepada Perusahaan. Pembelian saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, oleh karenanya dicatat seperti metode penyatuan kepentingan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (Catatan 2I).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk tahun dimana terjadi restrukturisasi dan untuk tahun lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun penyajian laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, telah disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh retroaktif seolah-olah akuisisi PT VSN terjadi pada awal tahun penyajian, dengan efek penyesuaian proforma sebesar Rp12.719.456.

Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terkait transaksi di atas adalah sebagai berikut:

Nilai Transaksi	78.353.470
Nilai Buku Tercatat	(72.677.357)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	5.676.113

34. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG BELUM BERLAKU TAHUN 2013

Beberapa interpretasi baru berikut ini berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari pelanggan
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Di samping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65: Laporan keuangan konsolidasian
- PSAK 66: Pengaturan bersama
- PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK 68: Pengukuran nilai wajar
- PSAK 1 (revisi 2013): Penyajian laporan keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013): Laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013): Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- PSAK 24 (revisi 2013): Imbalan kerja

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisian tersebut.

laporan tahunan
2013

INNOVATION



Kantor Pusat

BeritaSatu Plaza Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta 12950, Indonesia
T: (+62-21) 546 0011, 55 777 000
F: (+62-21) 546 0020
E: corsec.mlpt@multipolar.com

www.multipolar.com